ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT JAMAAH UNTUK MENUNAIKAN IBADAH HAJI DI KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2023

(Studi Kasus Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat)

Disusun Oleh:

ROS DEWI HARAHAP

NIM 3620025

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA.2023/1444H

ABSTRAK

Skripsi oleh **Ros Dewi Harahap NIM . 3620025 Program Studi strata-1 (S1) Manajemen Haji dan Umrah, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI** yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Jamaah Untuk Menunaikan Ibadah Haji Di Kota Bukittinggi"**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat untuk melaksanakan haji pada calon jamaah haji di kota Bukittinggi, dalam penelitian ini di latarbelakangi oleh personal mengnenai masyarakat yang berasumsi bahwa minat menunaikan ibadah haji timbul dari berbagai faktor seperti, faktor keyakinan keagamaan, finansial, kesehatan, motivasi, lingkungan dan keluarga, kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui minat jamaah untuk melakukan pendaftaran haji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil langsung data dari tempat penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari pengambilan data hasil wawancara dan observasi, dan data skunder yaitu data yang diperoleh dari pengambilan data berupa dokumen-dokumen mengenai objek peneliti. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kemnterian Agama Kota Bukittinggi dan informan dari penelitian ini, Kepala Seksi Penyelenggara Ibadah Haji dan Umrah, Staf serta calon jamaah yang melakukan pendafrtaran haji.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi, Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Bukittinggi memiliki minat yang tinggi dalam melakukna pendaftaran haji. Masyarakat memandang bahwa ibadah haji adalah ibadah yanf dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, seperti dalam kehidupan beragama, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi , kehidupan lingkungan dan keluarga. Minat masyarakat dilatarbelakangi oleh aktor agama yaitu adanya keimanan dan keyakinan masyarakat kepada Allah untuk melaksanakan perintah-Nya dengan menyempurnakan inadah haji sebagai salah satu rukun islam yang merupakan rukun terakhir pada rukun islam tersebut.

Kata Kunci: ***Minat, Ibadah Haji, Masyarakat Bukittinggi***

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulilah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhamad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita manusia beradab dan berilmu pengetahuan.

Skrispi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Manajemen Haji dan Umrah untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul sikripsi ini adalah "**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Jemaah Untuk Menunaikan Ibadah Haji Kota Bukittinggi".**

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga teristimewa kepada Ayahanda **Baginda Parluhutan Harahap** dan Ibunda **Siti Gahara Siregar** tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memotivasi serta mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesiapan. Namun atas bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor, dan wakil Rektor di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DjamilDjambek Bukittinggi.
2. Ibu **Hesi Eka Puteri, SE. M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Ibu **Habibatur Ridhah, SE, MM** selaku Ketua Program Studi Manajemen Haji dan Umrah beserta staffnya.
4. Ibu **Yenty Astarie Dewi, S.Akt, MM** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Bapak **Baginda Parsaulian, SE. ME** selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan UIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi ini.
7. Kepada keluarga besar **Kementerian Agama Kota Bukittinggi** yang telah bersedia memberi izin melakukan penelitian dan memberi informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Abang dan Adik (Asrin Sapari Harahap, Anni Kholilah Harahap, Siti Nur Kholija Harahap) dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada teman seperjuangan Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2020 terkhusus kepada teman-teman MHU-B dan para sahabat.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari emosi dan tekanan diluar keadaan serta tak pernah memutuskan untuk menyerah walaupun kesulitan dalam menyusun skripsi ini dan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibangkan untuk diri sendiri.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapat ridho dan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah skripsi ini bermanfaat. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Bukittinggi, 10 Mei 2023

Penulis,

Ros Dewi Harahap

Nim, 3620025

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....1

B. Identifikasi masalah 14

C. Batasan masalah.....14

D. Rumusan masalah.....15

E. Tujuan penelitian 15

F. Kegunaan penelitian.....15

G. Penjelasan judul 16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis.....19

B. Minat 20

1. Pengertian minat.....20

2. Pentingnya minat.....22

3. Faktor-faktor yang menimbulkan minat.....22

C. Jamaah.....26

D. Ibadah haji.....27

1. Pengertian haji.....27

2. Keutamaan haji.....28

3. Rukun-rukun ibadah haji 29
4. Jenis-jenis haji 31
5. Persyaratan pendaftaran haji.....32
E. Kajian Terdahulu.....33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....42
B. Lokasi dan waktu penelitian.....42
C. Jenis dan sumber data.....43
D. Informan peneliti.....44
E. Teknik pengumpulan data.....44
F. Teknik analisis data.....46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian 48
1. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.....48
2. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kota Bukittinggi.....49
3. Sasaran Kementerian Agama Kota Bukittinggi 50
4. Struktur Organisasi.....55
5. Tugas Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah.....57
B. Hasil penelitian dan pembahasan.....58
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon jamaah haji untuk menunaikan ibadah haji dari pengalaman Kementerian Agama Kota Bukitinggi.....60

2. Program atau kegiatan yang dilakukan Kementerian Agama Kota Bukittinggi untuk meningkatkan minat calon jamaah haji dalam menunaikan ibadah haji 68
3. Faktor (religiusitas) keyakinana keagamaan jamaah mempengaruhi minat untuk menunaikan ibadah haji 69
4. Faktor lingkungan mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji 70
5. Faktor keluarga mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji 71
6. Faktor finansial (ekonomi) mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji 75
7. Faktor kesehatan mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji 76
8. Faktor motivasi utama mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji 77

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 79
B. Saran.....80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Foto Peneliian

B. Lampiran SK Pembimbing

C. Lampiran Surat Penelitian

D. Lampiran Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. Dalam peraturan perundang undangan tersebut secara jelas dan nyata bahwa penyelenggaraan ibadah haji sudah menjadi tanggung jawab pemerintah yang dalam hal ini dikomandoi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ibadah haji adalah tugas negara dan ini terkait dengan harkat dan martabat serta nama baik negara sebagai penyelenggara ibadah haji. [1]

Penyelenggaraan ibadah haji oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan bimbingan, pelayanan dan perlindungan sebaik mungkin kepada jamaah haji agar dapat beribadah sesuai dengan ketentuan dan ketetapan ajaran Islam. Pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan memberikan pelayanan administrasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh para jamaah haji. Untuk meningkatkan kinerja pelayanan ibadah haji kepada masyarakat, pemerintah Indonesia mengacu pada tiga prinsip, yakni prinsip

[1] Setiawan, Ayi, And Aldi Surizkika. "*Analisis Manajemen Komunikasi Humas Dalam Mensosialisasikan Pembatalan Pemberangkatan Ibadah Haji Pada Masa Pendemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kementerian Agama Kota Bandung*)." Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran) 7.2 (2022): 152-162.

profesionalisme, prinsip akuntabilitas nirlaba (non-profit), dan prinsip keadilan.

Ibadah haji termasuk dalam rukun Islam dan merupakan rukun Islam kelima yang menjadikan seorang muslim berkeinginan dan termotivasi kuat untuk benar-benar bisa menunaikan rukun Islam yang kelima ini. Rukun tersebut menetapkan bahwa semua muslim yang memiliki kemampuan wajib melakukannya sekali seumur hidup. Menunaikan ibadah haji ke Mekah berarti melakukan amal kebaikan tertentu selama bulan Zulhidjah baik di Mekah maupun di beberapa tempat di luar Mekah.

Syarat dan rukun ibadah haji dijadikan sebagai pedoman bagi seorang muslim tidak hanya aitannya dengan hubungan transendental (antara manusia dengan Tuhan), tetapi justru yang penting (utama) adalah mengatur hubungan antar sesama manusia untuk membentuk kepribadian dan moralitas antara sesama. Penyelenggaraan ibadah haji diadakan setiap tahun oleh umat Islam Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya kepada jamaah haji melalui sistem dan pengelolaan ibadah haji.

Penyediaan sistem dan manajemen haji dirancang untuk memastikan sekaligus menjamin pelaksanaan haji terselenggara dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agama, dan jamaah bisa beribadah secara mandiri untuk mendapatkan haji yang mabrur. Ibadah haji merupakan salah satu sarana

melakukan komunikasi antara hamba dengan khalik-nya. Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima yang wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi setiap umat yang mampu, *financial* atau biaya dan kesehatan yang disebut *istitha'ah maliah* dan *istitha'ah badaniah,* serta adanya jaminan keamanan selama dalam perjalanan dan selama pelaksanaan haji. Ibadah haji pertama kali di syariatkan pada tahun keenam hijriah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 96-97 yang berbunyi:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ .

Artinya:

> "*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah bagi) manusia, ialah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) Maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah), menjadi amanlah dia; mengerjakan haji menuju Baitullah adalah kewajiban manusia terhadap Allah, (yaitu bagi) yang sanggup mengadakan perjalanan ke sana, barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (dan tidak butu) pada seluruh alam."*

Kata haji berasal dari bahasa arab dan mempunyai atri secara bahasa dan istilah. Dari segi bahasa haji berarti menyengaja, dari segi syari'ah haji berarti mejegaja mengunjungi kab'bah untuk mengerjakan ibadah meliputi thawaf, sa'I, wukuf dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengharapkan keridhannya dalam masa yang tertentu. Ibadah Haji menjadi sarana berkomunikasi antara seorang hamba dengan

penciptanya, kewajiban untuk melaksanakannya ditekankan bagi umat Islam yang mampu dan sanggup karena melaksanakan tugas ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Bagi jamaah haji yang tinggal jauh dari Arab Saudi, tidak di tolak oleh tafsir para ulama mengenai makna istitha‟ah, yang artinya mampu jasmani dan rohani, mampu menempuh jarak jauh, memiliki bekal yang cukup, aman di perjalanan, dan terutama aman juga di Tanah Suci, namun istitha'ah itu berbeda sesuai kondisi masing-masing orang.

Mayoritas masyarakat Bukittinggi yaitu beragama islam, agama Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk sekitar 98% penduduk Sumatera Barat. Masyarakat Kota Bukittinggi merupakan salah satu suku (Minang) di Nusantara yang dikenal dengan keahlian berdagang dan prestasi intelektualnya. Sampai saat sekarang ini masyarakat Minang dikenal dengan tiga ciri besar, yaitu kepenganutan yang sangat kuat terhadap agama Islam, kepatuhan terhadap sistem Matrilineal, dan kecenderungan yang sangat kuat untuk migrasi atau yang lebih dikenal dengan istilah "Merantau".[2]

Haji dalam hal ini yang merupakan bagian budaya dalam hal merentau pada masyarakat Minangkabau. Setelah kedatangan agama Islam, haji menjadi salah satu tradisi perjalanan yang dilakukan umat islam di dunia, selain hijrah masyakarat mengganggap sebagai hal untuk menuntut ilmu, dan ziarah. Kedatangan agama islam yang memberikan dimensi baru bagi perkembangan tradisi hijrah ini, yaitu menyempurnakan rukun islam ke lima.

[2] Asrul Harahap, "*Peta Dakwah Dalam Aktivitas Keberagaman (Intraksi Islam Dan Budaya di Sumatera Barat*)," Al-Qolam: *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat 3,* no. 2 (2019): 116-132.

Masyarakat menganggap bahwa saja ilmu pengetahuan yang di dapatkan di kota Mekkah bernilai lebih tinggi di bandingkan ilmu yang di peroleh di pusat-pusat keilmuan lokal, sehingga setelah masyarakat pulang dari menunaikan ibadah haji menjadi lebih terhormat. Bersama hal ini juga harga diri seseorang akan meningkat setelah menunaikan ibadah haji.[3]

Persoalan mengenai ibadah haji bagi masyarakat Bukittinggi menjadi menarik karna pada umumnya minat mereka untuk berangkat haji sangat tinggi, minat merupakan suatu sikap yang hakiki yang dirasakan menarik bagi dirinya dan minat merupakan suatu keadaan dari faktor-faktor yang mengarahkan tingkah laku pada tujuan tertentu sehingga berhaji akan membawa seseorang mentafakuri atau mengintropeksi diri guna mencari jati diri seorang hamba yang hakiki.

Dalam hal minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji, ini sangat memengaruhi pelaksanaannya, karena dari minat seseorang akan memberikan pengaruh terhadap apa yang dilakukannya, pada dasarnya minat itu sendiri muncul ketika adanya dorongan yang kuat muncul dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dari faktor luar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Hakikat seorang hamba Allah yakni senantiasa mengabadikan diri dan kehidupannya hanya kepada Allah semata. Dengan adanya minat seseorang untuk mau melaksanakan ibadah haji membuat seseorang itu berusaha untuk

[3] Rizqi Handayani, "Syair F1 Kaifiyat Al-Hajj: *Perjalanan Haji Sebagai Bentuk Migrasi Muslim Minangkabau*" (2013).

merealisasikan minatnya untuk segera mendaftar haji. Antusias masyarakat bukittinggi dalam melaksanakan ibadah haji bisa dilihat dari kesediaannya dalam melakukan apa saja demi mendaftar haji. Karena peneliti sudah melihat secara langsung dari seorang bapak yang pekerjaannya hanya sebagai pedagang kali lima yang datang untuk mendaftar haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.[4]

Masyarakat Bukittinggi menjadi populasi yang cukup tinggi dalam beramai-ramai menunaikan ibadah haji. Namun pada tahun 2023 terjadinya penurunan jamaah yang melakukan pendaftaran haji hal ini terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah mengenaikan kenaikna dana haji yang sebelumnya 39,89 juta perjamaah namun pada tahun 2023 dana haji naik sebesar 69,19 juta perjamaah sehingga terjadi penurunan jamaah yang melakukan pendaftaran haji. Karena setiap tahun sebagian kaum muslimin dari seluruh dunia datang untuk melaksanakan ibadah haji yaitu berkisar masa tunggu waktu 23 Tahun, ditambah lagi dengan adanya sistem masa tunggu apabila calon jaamah sudah berangkat haji maka ada masa tunggu 10 tahun agar bisa mendaftar kembali untuk haji. Berikut ini data jumlah calon Jamaah Haji Kota Bukittinggi yang sudah mendaftar haji 5 Tahun belakang yakni pada tahun 2019-2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

[4] Umrah, "Malangke Kabupaten Luwu Utara (Perspektif Pendidikan Islam) Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Malangke Kabupaten Luwu Utara (Perspektif Pendidikan Islam)," *Keagamaan* (2015).

Tabel 1.1

Data Jumlah calon jamaah yang telah melakukan pendaftaran Haji dari Tahun 2019-2023 di Kantor Kemenag Kota Bukittinggi

No	Tahun	Bulan	Jumlah Jamaah
1.	2019	Januari-Desember	780 Jamaah
2.	2020	Januari-Desember	346 Jamaah
3.	2021	Januari-Desember	172 Jamaah
4.	2022	Januari-Desember	177 Jamaah
5.	2023	Januari-Agustus	228 Jamaah

Sumber: Kantor Kementrian Agama Kota Bukittinggi

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pendaftaran haji dari tahun ke tahun jumlahnya tidak sama, hal ini terjadi akibat adanya fenomena pandemi Covid-19 yang telah mengganggu perjalanan internasional dan domestik di seluruh dunia, sehingga banyak negara, termasuk Arab Saudi (tempat tujuan utama haji), menerapkan pembatasan perjalanan, lockdown, dan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini membuat banyak calon jamaah haji enggan atau tidak dapat melakukan perjalanan haji pada tahun 2020 dan mengakibatkan penurunan pendaftaran haji dan adanyan akan keselamatan dan kesehatan jamaah menjadi faktor penting. Tahun 2020 adalah tahun di mana banyak negara menerapkan langkah-langkah ketat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Calon jamaah mungkin tidak ingin mengambil risiko perjalanan internasional saat situasi pandemi belum terkendali. Tahun 2020 ditandai oleh ketidakpastian yang tinggi. Banyak orang tidak yakin apa yang akan terjadi selanjutnya dalam pandemi, termasuk kemungkinan pembatalan haji atau perubahan aturan perjalanan. Ketidakpastian ini bisa menghambat motivasi orang untuk melakukan pendaftaran haji.

Dan pada tahun selanjutnya tahun 2021 calon jamaah semakin menurun hal ini terjadi karena pada tahun 2020, pandemi ini memiliki dampak serius pada perjalanan internasional dan berbagai negara, termasuk Saudi Arabia, menerapkan pembatasan perjalanan yang ketat. Banyak negara menangguhkan atau mengurangi kuota haji mereka, dan Saudi Arabia sendiri membatalkan haji untuk jamaah internasional pada tahun tersebut. Hal ini membuat banyak calon jamaah terpaksa menunda pendaftaran mereka.

Dan ketidakpastian terkait pandemi Covid-19 membuat banyak orang ragu-ragu untuk mendaftar haji pada tahun 2021. Kondisi kesehatan yang tidak stabil, perubahan kebijakan perjalanan, dan risiko kesehatan menjadi pertimbangan utama bagi calon jamaah. Serta perubahan dalam persyaratan atau kebijakan terkait perjalanan haji, seperti persyaratan vaksinasi Covid-19 atau persyaratan kesehatan tambahan, juga dapat memengaruhi minat calon jamaah untuk mendaftar. Tahun 2021 adalah tahun ketika pandemi Covid-19 masih sangat memengaruhi perjalanan internasional dan banyak negara menerapkan pembatasan perjalanan. Pada tahun 2022, sudah adanya pemulihan yang lebih besar dalam perjalanan internasional karena vaksinasi yang lebih luas dan penurunan kasus Covid-19, yang membuat lebih banyak calon jamaah merasa nyaman untuk mendaftar. Setelah Covid-19 sehingga pada tahun berikutnya sudah banyak yang melakukan pendaftaran haji.

Dari informasi yang penulis dapatkan bahwasanya kuota porsi haji normal di setiap daerah berkurang dari porsi haji sebelumnya dan mengakibatkan masa tunggu jamaah menjadi lebih lama. Sebelumnya kuota

Provinsi Sumatera Barat yaitu 4525 dengan adanya kebijakan dari Pemerintah maka kuota saat ini menjadi 2093 kuota.[5]

Dapat dilihat dari data diatas bahwa sangat banyak sekali antusias Masyarakat Kota Bukittinggi untuk mau melaksanakan ibadah haji. Namun untuk mengisi waktu tunggu yang cukup lama tersebut, banyak masyarakat yang memilih melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu dengan mendaftarkan diri ke Travel PHU.[6]

Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui minat masyarakat Kota Bukittinggi dalam melakukan pendaftaran haji. Dari hasil wawancara langsung yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa calon jamaah yang sudah mendaftar haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat jamaah di Kota Bukittinggi untuk menunaikan ibadah haji. Berikut ini beberapa jawaban dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa Informan. Faktor pertama yaitu karena adanya Faktor Lingkunagn, berikut hasil wawancara dengan ibu Verawaty

> *Alasan ibu mendaftar haji karena timbul dari diri sendiri dimana pada saat itu ibu sedang sakit, jadi timbullah niat apabila ibu sudah sehat atau sembuh maka ibu akan pergi haji karena ingin melihat kabbah, serta timbul karena adanya faktor lingkungan seperti keluarga memberikan dorongan* [7]

[5] Wawancara dengan Ibu Arik Krisnawati sebagai staf penyusun Dokumen Haji, tanggal 20 Agustus 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

[6] Evan Stiawan and Miti Yarmunida, *"Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah," Jurnal* Baabu Al-Ilmi: *Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 144.

[7] Wawancara dengan Ibu Verawaty, tanggal 22 September 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Dapat disimpulkan bahwa alasan jamaah tersebut untuk melakukan pendaftaran haji karena faktor yang timbul dari diri sendiri karena pada saat itu ibu tersebut sedang sakit sehingga timbul persaan apabila sakitnya sudah sembuh maka ibu tersebut melakukan pendaftaran haji dan alasan lainnya seorang jamaah mau mendaftarkan diri untuk berangkat haji yakni karena adanya motivasi dari Keluarga sehingga hatinya tergerak juga untuk melakukan pendaftaran haji,dengan adanya dorongan dari keluarga dimana keluarga ini akan memberikan pengaruh dalam menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu.

Kemudian faktor kedua yakni Faktor Keimanan (Religiusitas), Berikut hasil wawancara dengan Ibu Yusnita

Alasan ibu mendaftar haji yakni panggilan dari hati nurani merasa syukur dikasih rezeki, dikasih nikmat yang tak terhingga ingin bersyukur ditempat yang mustazab dan berterimakasih begitu besarnya nikmat allah, membayakangkan ibuk seorang penjual Es Kelapa bisa menyekolahkan Anak, bisa melapangkan yang membutuhkan, ibuk ingin berterimakasih kepada Allah.[8]

Kesimpulan hasil wawancara diatas yakni Informan mendaftarkan diri melaksanakan suatu Ibadah semata-mata sebagai ucapan rasa syukur atas usaha Es Kelapa yang dijalankannya berhasil sukses dan perasaan puas bagi dirinya atas Rezeki yang didapatkannya selama ini, sehingga ia tergerak untuk melaksanakan suatu Ibadah yang mulia. Dalam hal ini Kesimpulan hasil wawancara diatas yakni Informan mendaftarkan diri melaksanakan suatu Ibadah semata-mata sebagai ucapan rasa syukur atas usaha Es Kelapa

[8] Wawancara dengan Ibu Yusnita, tanggal 22 September 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

yang dijalankannya berhasil sukses dan perasaan puas bagi dirinya atas Rezeki yang didapatkannya selama ini, sehingga ia tergerak untuk melaksanakan suatu Ibadah yang mulia.

Dalam hal ini seorang jamaah yang berniat mendaftar ibadah haji, diharapkan tidak hanya sekadar mendaftarkan diri saja tetapi menyiapkan segala bentuk keilmuan, keimanannya, kesiapan ruhani yang ikhlas dan semata-mata mau mendaftar ibadah Haji sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT bukan karena ada hal lainnya. Karena dalam melaksanakan ibadah tersebut, kadangkala jamaah melaksanakannya asal siap saja, tanpa memahami, menangkap serta menghayati setiap makna dari pelaksaanaan Haji, wajib baginya mempelajari tata cara haji Rasulullah SAW, mulai dari tata cara berihram, thawaf, sa'i, wukuf sampai melontar jumrah. Tidak cukup mengerjakan amalan- amalan tersebut hanya karena dikerjakan orang lain tanpa mengetahui dasarnya dari Rasulullah SAW.

Masyarakat mempunyai anggapan bahwa ibadah haji memberikan arti penting terhadap kehidupan secara lebih dibandingkan dengan masyarakat yang belum menunaikan ibadah haji. Misalnya, anggapan bahwa orang yang telah menunaikan Ibadah haji akan mendapatkan kehormatan tersendiri di dalam masyarakat, menjadi bagian yang paling penting di masyarakat dan lebih mendapatkan kepercayaan di masyarakat. Hal tersebut yang kebanyakan menjadi faktor masyarakat dalam menunaikan ibadah haji. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah Hasanah,SE

Saya Mendaftar ibadah haji yang pertama di tahun 2007. Saat itu statusnya sudah menikah. Pelaksanaan haji pertama saya lakukan sendiri tanpa suami. Menurut saya ada rasa kurang puas saat haji tanpa didampingi suami. Kemudian saya mengajak suami untuk mendaftarkan haji bersama, awalnya suami saya menolak, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya rezeki yang mengalir terus akhirnya saya dan suami mendaftar haji lagi.[9]

Kebahagiaan puncak bagi informan diatas yaitu dapat melaksanakan haji bersama suami. Karena alasan ini Informan termotivasi untuk mendaftar dan mengulang haji pada tahun 2015. Kesempatan untuk dapat berhaji bersama suami, bagi informan adalah *"fadhal"* Allah. Orang yang kaya dan banyak uang belum tentu mau dan bisa melaksanakan ibadah haji atau sebaliknya.

Perilaku mengulang haji dapat dikatakan sebagai tingkah laku bermotivasi yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi. Salah satu teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hierarki kebutuhan Maslow, bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu hierarki.[10]

Sebagian diantara mereka yang pergi haji tujuanya hanya ingin memenuhi kewajiban, berwisata bersama keluarga, meningkatkan status sosial, gaya hidup dan mencari kepuasan. Sehingga pengalaman-pengalaman beragama saat berhaji seakan-akan hanya euforia yang bersifat musiman dan eksidental.

---

[9] Wawancara dengan ibu Sa' diyah Hasanah, SE tanggal 10 Oktober 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

[10] Salmah Faatin, "*Haji Dua Kali: Kajian Terhadap Motif Pengulangan Haji Masyarakat Muslim Di Kudus,"* Fikrah 7, no. 1 (2019): 43–72.

Ditambah lagi dengan munculnya pemahaman masyarakat bahwa tingginya kadar kesalehan dan ketakwaan seseorang bisa diukur dan diwujudkan dengan menambah frekuensi pelaksanaan haji. Dari yang peneliti lihat gelar haji menjadi suatu kehormatan yang hampir sama dengan orang yang sudah mendapatkan gelar sarjana atau gelar keilmuan lainnya.

Maka dari itu faktor seseorang dalam melaksanakan ibadah haji sangat berpengaruh dengan adanya gelar haji karna sebagian masyarakat beranggapan dengan melaksanakan Rukun Islam yang ke lima yang mana harus melalui proses panjang dan kesiapan yang besar. Itulah sebabnya ibadah haji menjadikan mereka yang berstatus haji lebih terpandang dan status mereka menjadi naik haji lebih tinggi dari pada sebelumnya, Tujuan dan niat disini memang tergantung pada individu masing-masing yang melakukannya.[11]

Dengan demikian faktor dan minat seseorang mendaftar haji sangat memengaruhi pelaksanaannya, karena faktor seseorang akan memberikan pengaruh terhadap apa yang dilakukannya. Pada dasarnya faktor itu sendiri muncul ketika adanya dorongan yang kuat (minat) muncul dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dari faktor luar seperti lingkungannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.[12]

---

[11] M Sabiq Al Had, "*Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh*," Jurnal Al-Iqtishod 3, No. 2 (2019): 65–84.

[12] Umar Yahya, "Ketaatan Berhaji Di Kabupaten Sidenreng Rappang *(Studi Analisis Kesenjangan Pemahaman Dan Laksanaannya)"* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Jamaah Untuk Menunaikan Ibadah Haji Di Kota Bukittinggi"** dengan menggunakan metode Kualitatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman mereka bahwa yang berstatus haji lebih terpandang sehingga masyarakat termotivasi untuk menunaikan ibadah haji.
2. Pemahaman masyarakat bahwa tingginya kadar kesalehan dan ketakwaan seseorang bisa diukur dan diwujudkan dengan menambah frekuensi pelaksanaan haji.
3. Sebagian diantara mereka pergi haji tujuannya hanya ingin memenuhi kewajiban, berwisata bersama keluarga, meningkatkan status sosial, gaya hidup dan memenenangkan batin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis ingin membatasi masalah dimana mengingat begitu luasnya permasalahan haji yang akan dibahas maka dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan yang akan di teliti. Dengan demikian peneliti membatasi masalah yang dibahas yaitu mengenai Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah Haji di Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana peran Kementerian agama kota Bukittinggi dalam meningkatkan minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji di Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji di Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui peran Kementerian agama kota Bukittinggi dalam meningkatkan minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji di Kota Bukittinggi Kegunaan Penelitian

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baru supaya banyak pembelajaran mengenai dampak kenaikan dana haji terhadap pembatalan keberangkatan jamaah haji.

2. Kegunan Praktis

   a) Bagi Akademik penelitian ini sebagai bentuk sumbangsih pemikiran untuk kampus UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

b) Bagi Kantor Kementrian Agama Bukittinggi, Penelitian ini dapat digunakan untuk sumber rujukan atau bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas kedepannya.

c) Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dan sarana penelitian tambahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Kegunaan Prasyarat

Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul dan mempermudah pembaca dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting, diantaranya:

Analisis : Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan suatu terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya).Analisis juga adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.Selain definisi

di atas, analisis juga diartikan oleh para ahli sebagai berikut, mengutip RA Dwi Ayu Puspitaputri dalam makalah Analisa Sistem Informasi Akademik dan Jaringan di Universitas Bina Darma.

Faktor-faktor : Faktor adalah hal (keadaan dan peristiwa) disebabkan oleh (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. [13].

Minat : Minat adalah perhatian yang mengandung suatu unsur-unsur perasaan. Pendapat ini mengidentifikasikan bahwa sajanya di dalam suatu minat terkandung rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan pada hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya[14]

[13] Engel, "Pengertian Faktor," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 7–30

[14] Audina, Nony Vira; Syahputra, Eka Bayu; Rasyidin, M. Rasyidin M. *Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Haji Di Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Binjai*. In: *International Seminar On Islamic Studies*. 2023. P. 223-237.

Dari kutipan di atas maka penulis dapat memahami bahwa minat itu merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik. Jadi minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang terkandung di dalamnya. Selain itu minat akan muncul karena adanya dorongan atau motif dari orang lain.

Ibadah Haji : Haji berasal dari bahasa Arab "al-hajj" berarti ziarah/berkunjung. Sedangkan menurut istilah syara‟ haji ialah berziarah/ berkunjung ke Baitullah (Ka‟bah) Makkah al-Mukarramah untuk beribadah kepada Allah, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut ihram, thawaf, sa‟i, wukuf di Arafah, wukuf/mabit di muzdalifah dan mina kemudian Tahallul. Berdasarkan pelaksanaannya, ibadah haji dibagi menjadi 3 macam, yaitu: pertama, haji ifrad, haji qiran dan haji Tamattu‟. Haji Tamattu‟ adalah jenis haji yang paling sering dilakukan jamaah asal Indonesia. Dilihat dari segi daya tariknya terhadap minat masyarakat muslim, haji menduduki peringkat pertama.[15]

[15] Budi Kisworo, "Ibadah Haji Ditinjau Dari Berbagai Aspek*," Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 2, no. 1 (2017): 75–98.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teri Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis mempunyai pengertian penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya. (KBBI Online, 2019).

Analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu benda, fakta, dan fenomena, sehingga mampu menguraikan menjadi bagian-bagian serta mengenal kaitan bagian tersebut dalam keseluruhan. Kemudian analisis dapat diartikan yaitu kemampuan memecahkan sesuatu materi atau informasi menjadi bagian-bagain kecil sehingga mudah dipahami. Menurut pengertian diatas analisis mempunyai arti penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian hubungan antara bagian secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.[16]

1. Analisis menurut Dwi Prastowo Darminto & Rifka Juliant

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Menurut Wiradi

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan

[16] Hidayat, Andi; Mukhlisin, Mukhlisin. *Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompet Dhuafa. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2020, 6.3: 675-684.

kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.[17]

3. Menurut Komaruddin

Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.[18]

B. Minat Jamaah dalam Menunaikan Ibadah Haji

1) Pengertian Minat

Minat merupakan suatu proses dimana hal ini akan tetap memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diamatinya dengan adanya perasaan senang dan puas. Minat akan terbentuk setelah memperoleh informasi tentang objek yang diperhatikan, disertai dengan keterlibatan perasaan, terarah pada objek atau keingin tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan kita sendiri.[19]

Pada dasarnya minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya suatu tekanan atau pengaruh dari pihak lain. Pada suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan pada seseorang apakah dia menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dan dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas.

---

[17] Priambodo, N. A., & Setyawan, B. W. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Penggunaan Kata Kata Dalam Quotes Di Akun Sosial Media Instagram@ Yowessory. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, *9*(2), 250-258.

[18] Rochmat, B. B. P. (2018). *Analisis Faktor–Faktor Penghambat Penggunaan Ship's Crane Terhadap Proses Bongkar Muat Di Kapal Mv. Bara Anugerah* (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).

[19] Erlina, Rosa. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Tabungan Haji Di Bank Riau Kepri Syariah Cabang Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi. Juhanperak*, 2023, 4.1: 1118-1131.

Namun minat ini bisa timbul akibat adanya dukungan atau dorongan seseorang.[20]

Minat ini dapat di pahami sebagai kondisi yang muncul ketika seseorang menyadari bahwa dalam suatu situasi memiliki ciri dan makna dengan adanya keterkaitan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat ini akan mengacu pada harga diri seseorang dalam kaitannya dengan objek, orang, situasi atau peristiwa tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa ini adalah sesuatu yang pada diri seseorang atau dalam diri manusia itu sendiri sebagi suatu dorongan untuk melalukan kamauan atau keinginan terhadap sesuatu hal tertentu yang akan terlihat dalam sebuah indikator seperti adanya rasa senang, dan memberikan perhatian. Terdapat karakter khusus dan sifat yang dimiliki oleh minat, antara lain:

a) Terdapat perbedaan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan orang lain karena adanya sifat pribadai (individual).
b) Efek diskriminatif dapat ditimbulkan melalui minat.
c) Motifasi berhungan baik antara mengajak dan diajak.
d) Minat dapat berubah tergantung dari pengalaman, kebutuhan dan mode.[21]

[20] Audina, Nony Vira; Syahputra, Eka Bayu; Rasyidin, M. Rasyidin M. Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Haji Di Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Binjai. In: *International Seminar On Islamic Studies*. 2023. P. 223-237.

[21] Rofifah, Dita Wening; Diana, Nur; Junaidi, Junaidi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Haji (Studi Kasus: Bank Muamalat)*. *El-Aswaq: Islamic Economics And Finance Journal*, 2023, 4.01.

2) Pentingnya Minat

Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak sudah mulai berfikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan bila mereka dewasa.

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, seperlunya saja. Akhirnya prestasi mereka lebih jauh lebih rendah dari kemampuan mereka.ini menjadikan mereka merasa bersalah dan malu dan sikap ini lebih mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan tersebut.

3) Faktor-faktor yang menimbulkan minat dalam menunaikan ibadah haji

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Holland mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selain itu, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu.[22] Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:

a) **Keyakinan Keagamaan**: Minat dalam menunaikan ibadah haji biasanya berasal dari keyakinan keagamaan yang kuat. Bagi umat Islam, haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang mampu secara finansial dan fisik. Keyakinan dalam pentingnya menunaikan ibadah ini sebagai perintah Allah menjadi faktor utama yang memengaruhi minat. Hal ini dilakukan tanpa adanya suatu paksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan dan kepasraan diri semata-mata hanya mengharap ridhonya.
b) **Pengaruh Lingkungan dan Keluarga:** Lingkungan sosial dan keluarga juga dapat memengaruhi minat seseorang dalam menunaikan haji. Jika seseorang tumbuh dalam keluarga yang vokal tentang pentingnya haji atau memiliki anggota keluarga yang telah menunaikan haji sebelumnya, hal ini dapat memotivasi seseorang untuk mengikutinya. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan keagamaan individu. Jika seseorang dibesarkan dalam keluarga yang menganut keyakinan agama tertentu, kemungkinan besar mereka akan cenderung mengikuti keyakinan tersebut. Lingkungan sosial juga dapat memengaruhi,

[22] Umrah, U. (2015). *Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kalangan Suku Bugis Pada Dusun Gampuwae Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara (Perspektif Pendidikan Islam)* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

seperti teman-teman, komunitas agama, dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Keluarga adalah organisasi (konsumen) yang paling berperan penting dalam masyarakat, dan anggota keluarganya mempresentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh. Dalam keluarga masing-masing anggota dapat berbuat hal yang berbeda dalam memilih sesuatu. Setiap anggota keluarga memiliki selera dan keinginan yag berbeda. Keluarga juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku keputusan konsumen. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain mempunyai pengaruh dan peranan yang sama pada saat melakukan pemilihan sesuatu maupun pembelian produk. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat calon jamaah haji untuk memilih tempat bimbingan manasik haji. Tetapi berdasarkan wawancara dengan beberapa jamaah haji, faktor keluarga ini bukanlah faktor yang paling mempengaruhi. Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama. Keluarga mempunyai pengaruh penting dalam mengambil keputusan konsumen.[23]

c) **Faktor Finansial:** Menunaikan ibadah haji membutuhkan biaya yang signifikan. Oleh karena itu, kemampuan finansial individu juga

[23] Amin, M., Muta'ali, A., & Nafis, M. C. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Calon Jemaah Haji Dki Jakarta Dan Jawa Barat Untuk Menggunakan Layanan Transaksi Nontunai*. *Jurnal Middle East And Islamic Studies*, *7*(2), 239-265.

dapat memengaruhi minat mereka dalam menunaikan haji. Orang yang mampu secara finansial cenderung lebih mungkin memiliki minat dalam menabung untuk mewujudkan impian mereka untuk menunaikan haji. Ibadah haji dari sisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keuangan masyarakat yang mau menunaikan haji. Biaya ibadah haji yang tidak murah bagi rata-rata masyarakat yang mau menunaikan kewajibannya, mereka perlu banyak pertimbangan untuk bisa melaksanakan ibadah haji. Salah satu cara yang bisa mereka gunakan adalah dengan menabung sedikit demi sedikit dalam tempo waktu yang cukup lama untuk bisa mendaftar menjadi calon jamaah haji. Sebagaimana rukun islam yang ke lima yaitu kewajiban untuk menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Mampu disini bisa diartikan tidak hanya mampu secara fisik, tetapi mampu juga secara finansial.[24]

d) Faktor Kesehatan: Kemampuan fisik juga menjadi pertimbangan penting. Seorang Muslim harus dalam keadaan sehat yang memadai untuk menunaikan ibadah haji, yang melibatkan perjalanan dan aktivitas fisik yang cukuk tinggi. Kesehatan individu dapat memengaruhi minat mereka dalam menunaikan haji pada waktu tertentu.

[24] Dewi, R. A. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Religiuistas Dan Daftar Tunggu Haji Terhadap Minat Santri Untuk Menabung Tabungan Haji Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condong Catur Sleman Yogyakarta)* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).

e) **Faktor Motivasi** : Motivasi disini juga termasuk ke dalam faktor pribadi. Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan (state of tension) antara yang seharusnya dirasakan tersebut dan yang seharusnya dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan itu. Motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan. Tanpa motivasi seseorang tidak akan terpengaruh untuk mencari kepuasan terhadap dirinya. Proses motivasi bisa terjadi karena adanya kebutuhan, keinginan atau harapan yang tidak terpenuhi yang menyebabkan timbulnya ketegangan. Agar pemberian motivasi berjalan dengan lancar, proses motivasi yang jelas harus ada Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi yang ada karena adanya dorongan yang diberikan dari para pembimbing ibadah haji Manba'ul Ulum kepada para calon jamaah haji. Selain dari pembimbing, karena ada juga dorongan dari anak.

C. Pengertian Jamaah

Jamaah di ambil dari kata jama'a yang berarti mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Seperti kalimat jama'tuhu

(saya telah mengumpulkannya) fajtama'a (maka berkumpullah). Jamaah juga dapat dikatakan sekelompok manusia yang berkumpul yang memiliki satu tujuan.

Menurut istilah syar'i jamaah dapat dijelaskan menjadi beberapa orang yang berkumpul dengan batas minimal orang yang berkumpul tersebut adalah dua orang. Dalam kamus "istilah fiqih" jamaah dapat diartikan secara umum ialah perkumpulan, rombongan baik sedikit atau banyak.

Jamaah yang menjadi objek penelitian ini adalah Jamaah haji di wilayah Kota Bukittinggi, dimana jamaah inilah yang menjadi sasaran pembatalan Haji akibat dana haji naik.

Dari berbagai uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jemaah haji merupakan suatu perkumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk ibadah haji ke baitullah bersamaan untuk melaksanakan beberapa macam rangkaian yang menjadi rukun serta syarat haji, dan juga untuk kewajibannya sebagai umat islam untuk memenuhi rukun islam yang kelima.

D. Ibadah Haji

1. Pengertian Haji

Haji adalah menyengaja menuju ke suatu tempat yang dimuliakan atau diagungkan oleh suatu kaum peradaban. Haji merupakan Ibadah bagi umat Islam ke Mekkah (Baitullah), Sebab Baitullah adalah tempat yang diagungkan dan tempat yang suci bagi umat Islam. Menurut istilah, kalangan ahli fiqh mengartikan bahwa Haji yakni niatan datang ke Baitullah untuk menunaikan ritual perjalana ibadah yang khusyu‟. *Ibnu Al-Humam* mengartikan bahwa Haji

adalah pergi menuju Baitul Haram untuk menunaikan aktivitas tertentu pada waktu tertentu. Para ahli fiqh lainnya juga berpendapat bahwa Haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu.[25]

2. Keutamaan Haji

Keutamaan haji bagi umat Islam memiliki makna tersendiri. Selain sebagai ritual keagamaan dalam rangka menunaikan rukun Islam yang terakhir, haji pun memiliki semangat moral, spiritual dan intelektual bagi yang telah menunaikannya. Keutamaan haji banyak disebutkan dalam Al Qur‟an dan As Sunnah. Berikut beberapa di antaranya:

a. Haji merupakan amalan yang paling afdhol.
b. Jika ibadah haji tidak bercampur dengan dosa (syirik dan maksiat), maka balasannya adalah surga.
c. Haji termasuk jihad fii sabilillah (jihad di jalan Allah).
d. Haji akan menghapuskan kesalahaan dan dosa-dosa.
e. Haji akan menghilangkan kefakiran dan dosa.
f. Orang yang berhaji adalah tamu Allah.

Bersamaan dengan itu, jumlah muslim Indonesia yang telah melaksanakan ibadah haji juga makin banyak. Mereka merupakan sekelompok masyarakat tersendiri yang lazim disebut masyarakat haji.[26]

1. [25] Muhammad Noor, “Haji Dan Umrah,” *Jurnal Humaniora Teknologi* 4, no. 1 (2018).

[26] Muhammad Nuri, “Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia,” Salam: *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 1, no. 1 (2014).

Kesempurnaan haji merupakan dambaan setiap umat Islam sedangkan hal tersebut bukanlah gampang untuk diwujudkan. Karena setiap jamaah disyaratkan mampu memahami setiap ketentuan ibadah baik yang di wajibkan, mubah, bahkan yang dilarang dalam haji.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan umat Islam masih lemah tingkat pemahaman tentang beberapa ketentuan ibadah haji dan kekhwatiran yang berlebihan. Kekhawatiran tersebut dikarenakan perbedaan kondisi sosial dan budaya (seperti perbedaan bahasa, kebiasaan/ tradisi), maka perlunya pemahaman dan pemantapan yang baik sebelum keberangkatan.[27]

3. Rukun-rukun ibdah haji

Rukun haji dan umrah merupakan ketentuan-ketentuan/perbuatan-perbuatan yang wajib dikerjakan dalam ibadah haji apabila ditinggalkan, meskipun hanya salah satunya, ibadah haji atau umrahnya itu tidak sah. Adapun rukun-rukun haji dan umrah itu adalah sebagai berikut:

a) **Ihram:** Melaksanakan ihram disertai dengan niat ibadah haji dengan memakai pakaian ihram. Pakaian ihram untuk pria terdiri dari dua helai kain putih yang tak terjahit dan tidak bersambung semacam sarung. Dipakai satu helai untuk selendang panjang serta satu helai lainnya untuk kain panjang yang dililitkan sebagai penutup aurat. Sedangkan pakaian ihram untuk kaum wanita

[27] Abdul Choliq, "Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018): 23–49.

adalah berpakaian yang menutup aurat seperti halnya pakaian biasa (pakaian berjahit) dengan muka dan telapak tangan tetap terbuka.

b) **Wukuf di Padang Arafah:** Yakni menetap di Arafah, setelah condongnya matahari (ke arah Barat) jatuh pada hari ke-9 bulan dzulhijjah sampai terbit fajar pada hari penyembelihan kurban yakni tanggal 10 dzulhijjah.

c) **Thawaf:** Yang dimaksud dengan Thawaf adalah mengelilingi ka'bah sebayak tujuh kali dimulai dari tempat hajar aswad (batu hitam) tepat pada garis lantai yang berwarna coklat, dengan posisi ka'bah berada di sebelah kiri dirinya (kebalikan arah jarum jam). (kumpulanmakalahpai haji)

d) **Sa'i antara Shafa dan Marwah:** Sai adalah lari-lari kecil sebayak tujuh kali dimulai dari bukit Shafa dan berakhir di bukit Marwah yang jaraknya sekitar 400 meter Sai dilakukan untuk melestarikan pengalaman Hajar, ibunda nabi Ismail yangmondar-mandir saat ia mencari air untuk dirinya dan putranya, karena usaha dan tawakalnya kepada Allah, akhirnya Allah memberinya nikmat berupa mengalirnya mata air zam-zam.

e) **Tahallul:** Tahallul adalah menghalalkan pada dirinya apa yang sebelumnya diharamkan bagi dirinya karena sedang ihram. Tahallul ditandai dengan memotong rambut kepala beberapa helai atau mencukurnya sampai habis (lebih afdol)

f) **Tertib Berurutan:** Sedangkan Rukun dalam umrah sama dengan haji yang membedakan adalah dalam umrah tidak terdapat wukuf.[28]

4. Jenis-jenis Haji

Setiap jamaah haji bebas untuk memilih jenis ibadah haji yang ingin dilaksanakannya. Terdapat 3 jenis ibadah haji antara lain :

a) Haji ifrad, berarti menyendiri. Pelaksanaan ibadah haji disebut ifrad bila sesorang bermaksud menyendirikan, baik menyendirikan haji maupun menyendirikan umrah. Dalam hal ini, yang didahulukan adalah ibadah haji. Artinya, ketika mengenakan pakaian ihram di miqat-nya, orang tersebut berniat melaksanakan ibadah haji dahulu. Apabila ibadah haji sudah selesai, maka orang tersebut mengenakan ihram kembali untuk melaksanakan umrah.

b) Haji tamattu', mempunyai arti bersenang-senang atau bersantaisantai dengan melakukan umrah terlebih dahulu di bulan-bulah haji, lain bertahallul. Kemudian mengenakan pakaian ihram lagi untuk melaksanakan ibadah haji, ditahun yang sama. Tamattu' dapat juga berarti melaksanakan ibadah di dalam bulan-bulan serta di dalam tahun yang sama, tanpa terlebih dahulu pulang ke negeri asal.

[28] Stiawan, E., & Yarmunida, M. (2019). Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah. *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *4*(1), 144-157.

c) Haji qiran, mengandung arti menggabungkan, menyatukan atau menyekaliguskan. Yang dimaksud disini adalah menyatukan atau menyekaliguskan berihram untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Haji qiran dilakukan dengan tetap berpakaian ihram sejak miqat makani dan melaksanakan semua rukun dan wajib haji sampai selesai, meskipun mungkin akan memakan waktu lama. Menurut Abu Hanifah, melaksanakan haji qiran, berarti melakukan dua thawaf dan dua sa'i.[29]

5. Persyaratan Pendaftaran Haji

Adapun persyaratan pendaftaran haji yang harus dipenuhi oleh Jemaah Haji berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 14 tahun 2012 sebagai berikut:

a) Beragama islam
b) Sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter
c) Memiliki KTP yang masih berlaku
d) Memiliki kartu keluarga
e) Memiliki akte kelahiran atau surat kenal lahir/Kutipan Akta Nikah/Ijazah dan Memiliki tabungan pada Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH).

[29] William R. Roff, "Haji Dan Sejarah Agama-Agama," *Haji dan Sejarah Agama-Agama* (2010): 93.

Sementara itu, prosedur pendaftaran Haji Reguler berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 14 tahun 2012 sebagai berikut:

a. Calon Jemaah Haji membuka tabungan di Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) minimal Rp.25 juta.
b. Calon Jemaah Haji membawa buku tabungan ke Kankemenag Kab/Kota domisili.
c. Membawa beberapa syarat antara lain, KTP, Surat Keterangan Sehat dari Puskesmas, Copy KK, Ijazah atau buku nikah.
d. Mengisi Surat Permohonan Pergi Haji (SPPH)
e. Membawa SPPH ke BPS-BPIH
f. Menyerahkan SPPH dan BPS-BPIH
g. Selanjutnya Calon Jemaah Haji mendapatkan printout bukti setoran awal Rp.25 juta dan nomor porsi
h. Selanjutnya printout tersebut dibawa ke Kankemenag untuk registrasi dan Selanjutnya pada hari itu juga Calon Jemaah Haji akan mengetahui tahun keberangkatan.[30]

E. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan penelitian

[30] Devi Putri, "*Analisis Sistem Dan Prosedur Pelayanan Pendaftaran Haji Pada Seksi Penyelenggaraan Haji Dan Umroh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar*" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 1.1

Kajian Terdahulu

No	Kajian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Repa Veronica, Tahun 2018, yang berjudul: *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Curuf Utara Dalam Memilih Produk Tabungan Haji Di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curuf* "	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kecamatan Curup Utara dalam memilih produk tabungan haji di bank BRI Cabang Curup ini adalah faktor kepercayaan, pelayanan, keamanan, kebiasaan (Turun-menurun), disarankan oleh kantor Kemenag dan jaminan yang diberikan bank.	Dari penelitian terlebih dahulu ini lebih terfokus membahas tentang minat dari masyarakat kecamatan Curuf untuk melakukan pemilihan produk tabungan haji melalui bank takyat Indonesia, sedangkan peneliti mempokuskan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji, lalu perbedaan lainnya

			terdapat pada objek peneliti Repa Verinica di kota Curuf sedangkan peneliti di kota Bukittinggi.
2.	Umrah, tahun 2015, yang berjudul *"Minat masyarakat melaksanakan ibadah haji di kalangan suku bugis pada dusun gampuwae desa pattimang kecamatan malangke kabupaten luwu utara (perspektif pendidikan islam*)"	Masyarakat berminat melaksanakan ibadah haji atas perintah Allah dalam agama yaitu untuk menyempurnakan ibadah haji. Dengan melaksanakan ibadah haji masyarakat dapat merasakan beberapa dampak dalam kehidupannya, seperti dampak pada kehidupan beragama, kehidupan sosial, maupun terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.	Dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus pada Minat masyarakat melaksanakan ibadah haji di kalangan suku bugis pada dusun gampuwae desa pattimang kecamatan malangke kabupaten luwu utara (perspektif pendidikan islam sedangkan peneliti membahasa tentang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji

			di Kota Bukittinggi Lalu perbedaan lainnya pada metodologi penelitian dimana defri ramadani menggunakan metode evaluasi atau studi kasus untuk mengevaluasi penerapan pelayanan prima oleh Kementerian Agama sedangkan peneliti menggunakan metode analisis faktor-faktor seperti survei, wawancara, atau kuesioner untuk mengumpulkan data dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah haji.
3.	Murdiansyah Herman, Normajatun, Desy	faktor yang paling mempengaruhi minat calon jamaah haji	Dalam penelitian terdahulu ini yang objek penelitian, yaitu dari

	Rahmita, 2018, dalam jurnal yang berjudul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Calon Jamaah Haji Terhadap Kbih Manba'ul Ulum Kecamatan Dukupuntang"	terhadap KBIH Manba'ul Ulum adalah Faktor kepercayaan. Karena faktor kepercayaan ini, calon jamaah haji memilih KBIH Manba'ul Ulum sebagai tempat bimbingan ibadah haji. Kepercayaan mereka timbul karena KBIH Manba'ul Ulum berdiri sudah lama, memiliki akreditasi A, pelayanan yang baik, serta pembimbing-pembimbing yang baik dan sabar dalam membimbing calon jamaah haji dalam setiap bimbingan manasik haji.	KBIH Manba'ul Ulum yang terletak di Jalan Nyi Ageng Serang Desa Sindang Mekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon 45652. Sedankan peneliti fokus pada objek faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji di Kota Bukittinggi.

4.	Tiara Nur Aulia, Tahun 2022, **"***Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Mendaftar Haji (Studi Kasus pada Kelurahan Porisgaga Baru, Tangerang*)"	Hasil uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh pada variabel X1 (Religiusitas) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,001<0,050 dan nilai Thitung 3,587> Ttabel 1,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Religiusitas terhadap variabel minat masyarakat mendaftar haji.	Dalam penelitian terdahulu ini bertujuan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan haji dan umrah yang diberikan oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. sedangkan penulis membahas bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah haji di Kota Bukittinggi.
5.	Rosa Erlin, Tahun 2023, **"***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih*	Menunjukkan variabel promosi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat nasabah calon jamah haji. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi	Dalam penelitian terdahulu bertujuan bertujuan untuk mengukur pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat untuk mendaftar haji, dengan

	Produk Tabungan Haji Di Bank Riau Kepri Syariah Cabang Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi"	menunjukkan 95,5% minat di pengaruhi oleh variabel independen (Promosi, lokasi, pengetahuan produk). Sedangkan 5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.	fokus pada sebuah kelurahan tertentu., sedangkan penulis bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah haji di Kota Bukittinggi.
6.	Mepi Epriani, Tahun 2023 yang berjudul " *Analisis Minat Masyarakat Dalam Melaksanakan Ibadah Haji Di Desa Sungai Petai Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma*"	pemahaman masyarakat desa sungai petai tentang ibadah haji yaitu yang pertama kurangnya pemahaman tentang program pelaksanaan ibadah haji dan yang kedua kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji, Untuk minat masyarkat dalam	Dalam peneliti tardahulu lebih fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah untuk memilih produk tabungan haji di Bank Riau Kepri Syariah Cabang Kementerian Agama di Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan peneliti fokus pada faktor-faktor yang

		melaksanakan ibadah haji di Desa Sungai Petai yang sudah mendaftar dan yang sudah melaksanakan ibadah haji ada tiga orang dan ada dua macam minat yang pertama, minat bawaan atau bisa disebur minat dari diri sendiri, yang kedua minat yang muncul karena pengaruh dari luar..	memengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji di Kota Bukittinggi. Perbedaab lainnya terdapat pada objek peneliti Mepi Epriani di Desa Sungai Petai, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma.sedangkan peneliti di kota Bukittinggi.

Dari tabel diatas pada kajian terdahulu terapat perbedaan dan persamaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekaarang diamana perbedaan peneliti terdahulu fokus pada masyarakat di Kecamatan Curup Utara, sedangkan yang lain fokus pada suku Bugis di desa tertentu. Perbedaan objek penelitian ini memengaruhi konteks dan hasil penelitian. Sedangkan peneliti fokus pada objek minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji di Kota Bukittinggi. Perbedaan lainnya pada Lokasi penelitian

dimana berbeda antara peneliti dengan, peneliti terdahulu penelitian dilakukan di daerah tertentu seperti Kabupaten Luwu Utara atau Kabupaten Cirebon, sementara peneliti dilakukan di Kota Bukittinggi. Perbedaan lokasi ini dapat memengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi minat karena perbedaan budaya dan lingkungan. Dan perbedaan pada metode penelitian. Metodologi penelitian dapat berbeda. Beberapa penelitian mungkin menggunakan metode analisis faktor-faktor seperti survei, wawancara, atau kuesioner untuk mengumpulkan data, sementara yang lain mungkin menggunakan metode evaluasi atau studi kasus. Perbedaan dalam metodologi penelitian dapat memengaruhi cara data dikumpulkan dan hasil yang diperoleh.

Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang Semua penelitian menyoroti pentingnya minat masyarakat terhadap ibadah haji atau produk tabungan haji. Ini mencerminkan kesadaran akan peran minat masyarakat dalam mempromosikan ibadah haji atau produk tersebut. Dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap ibadah haji atau produk tabungan haji.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak di persempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.[31]

Tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran temuan di lapangan atau potret yang sebenarnya dari sebuah kejadian atau pengalaman individu apa adanya.[32]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi yang berlokasi di Jl. Bt. Ombilin II No.10, Belakang Balok, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatra Barat 26136. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari Bulan Agustus 2023 sampai selesai.

---

[31] Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.15

[32] Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015) hlm.62-63

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrumen yang dipersiapkan dan hasilnya diolah sendiri untuk dapat menjawab masalah penelitian yang diajukan.[33] Jadi data primer sudah mencakup segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relavan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung kepada pimpinan dan staf PHU maupun calon jemaah haji yang sudah mendaftar di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi. Dalam hal ini peneliti mengambil data-data mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat jemaah untuk menunaikan haji di Bukittinggi.

2. Data Skunder

Data sekunder, akan turut membantu semakin lengkap dan jelasnya hasil penelitian oleh karena itu data ini diklasifiksikan sebagai data pendukung (sekunder) dalam penelitian.[34] Yang menjadi data sekunder disini yaitu jurnal, skripsi, buku, dokumentasi dari pihak Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

---

[33] Sinambela Poltak Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),hlm.112-116

[34] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.68-69

D. Informan Peneliti

1. Subjek penelitian

Subjek peneliti kualitatif adalah staf atau karyawan di seksi penyelenggara ibadah haji dan umrah yang dapat dijadikan data untuk memperoleh informasi di antaranya adalah Bapak Mul Khairat, S.Ag, MA, dan Ibu Mariani, S.Ag serta calon jamaah haji yang telah mendaftar haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian dan kunci utama yang berfungsi sebagai tofik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Jamaah Untuk Menunaikan Ibadah Haji Di Kota Bukittinggi Tahun 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun Observasi yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi, untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau menjadi minat jemaah untuk menunaikan ibadah haji , dan minat masyarakat yang untuk mendaftar Haji di Kemenag Kota Bukittinggi**.**

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti yang mewawancarai 2 orang Staf di Seksi penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh serta 23 orang

masyarakat yang mendaftar haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

Ada dua macam teknik wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur Digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
b. Wawancara tidak terstruktur Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garisgaris besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Teknik studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen baik berasal dari media cetak maupun elektronik yang dapat menunjang hasil penelitian yang dilakukan, sehingga lebih memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dan berbagai arsip yang tersimpan dan juga catatancatatan.

Misalnya di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi, Struktur Organisasi dan Tugas Personal.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis secara kualitatif yaitu teknik analisis yang dihasilkan dari data deskritif berupa kata-kata tertulis ataupun tidak tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan tahap yang penting karena analisis data sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta menstransformasikan data dalam

bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dipahami tersebut.

3. Vertifikasi (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang baru dan yang sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas, interaksi, hipotesis, atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Kementerian Agama sebagai sub sistem Pemerintahan Republik Indonesia mempunyai tugas melaksanakan sebagaian tugas pemerintah di Bidang Agama. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, Kementerian Agama Kota Bukittingi lebih banyak menitik beratkan pada pelayanan terhadap masyarakat di bidang agama. Seiring dengan perkembangan tuntunan pelayanan pada masyarakat yang semakin komplek, perlu terus ditingkatkan kualitas kinerja pelayanan masyarakat. Baik buruknya pelayanan yang diberikan oleh Kementerian Agama Kota Bukittinggi akan menentukan citra Kementerian Agama di masyarakat, karena dengan semakin baiknya pelayanan, maka kepuasaan dan kepercayaan akan dapat diwujudkan.

Kementerian Agama berdiri pada tanggal 3 januari 1946 setelah kemerdekaan Indonesia di lingkungan masyarakat terlihat terus menerus meningkatkan kesemarakan dan kekhitmatan kegiatan agama baik dalam bentuk ritual, maupun dalam bentuk sosial keagamaan.

Secara filosofis, sosio politis dan historis agama bagi bangsa indonesia sudah berurat dalam kehidupan bangsa. Pada masa kemerdekaan kedudukan agama melebihi tokoh yang ditetapkan Pancasila sebagai Ideologi dan Falsafah Negara dan UUD 1945.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang diakui sebagai sumber dan sila-sila lainnya mencerminkan karakter bangsa indonesia yang sangat religius dan sekaligus memberikan makna rohani terhadap kemajuan yang akan dicapai.

Berdirinya Departemen Agama pada 3 januari 1946, sekitar lima bulan setelah Proklamasi Kemerdekaan kecuali berakar dari sifat dasar dan karakteristik bangsa indonesia tersebut juga sekaligus sebagai realisasi dan penjabatan ideologi Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan Yuridis tentang agama tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 tentang agama ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

a. Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.
b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu. Dengan demikian agama telah menjadi bagian dari sistem kenegaraan sebagai hasil konsensus nasional dan konvensi dalam praktek kenegaraan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.1 Tahun 2010 Tentang Perubahan Departemen Menjadi Kementerian Agama :

- Pasal 1 : Perubahan Departemen menjadi Kementerian Agama.
- Pasal 2 : Semua peraturan keputusan atau Instruksi Menteri Agama atau pejabat lain di lingkungan Kementerian Agama sudah ada sebelum peraturan ini berlaku, yang menggunakan

penyebutan Dapartemen Agama harus dibaca Kementerian Agama.

- Pasal 3 : Semua penggunaan atribut seperti logo, lencana, badge, kop surat, stempel, papan nama dan lain-lain yang menunjukan kepada Kementerian Agama yang menggunakan penyebutan Departemen Agama harus disesuaikan menjadi Kementerian Agama.
- Pasal 4 : Peraturan ini berlaku pada tanggal di tetapkan agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundang Peraturan ini dengan penetapan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

2. Visi, Misi dan Tujuan Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

a. Visi

"Terwujudnya Masyarakat Kota Bukittinggi Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Sejahtera, Lahir Batin, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi ini sejalan dengan visi Kemenag "Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Sejahtera, Lahir Batin, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

b. Misi

Dalam rangka untuk mewujudkan visi tersebut, Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi tahun 2020-2025 mengemban 7 (tujuh) misi yang dilakukan secara konsisten, yaitu:

a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama
b. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
c. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
d. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan,
e. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntebel,
f. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan;
g. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

c. Tujuan

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi adalah **"Terwujudnya masyarakat Kota Bukittinggi yang beragama, maju, sejahtera, dan cerdas, serta saling menghormati antar pemeluk agama**

dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia".

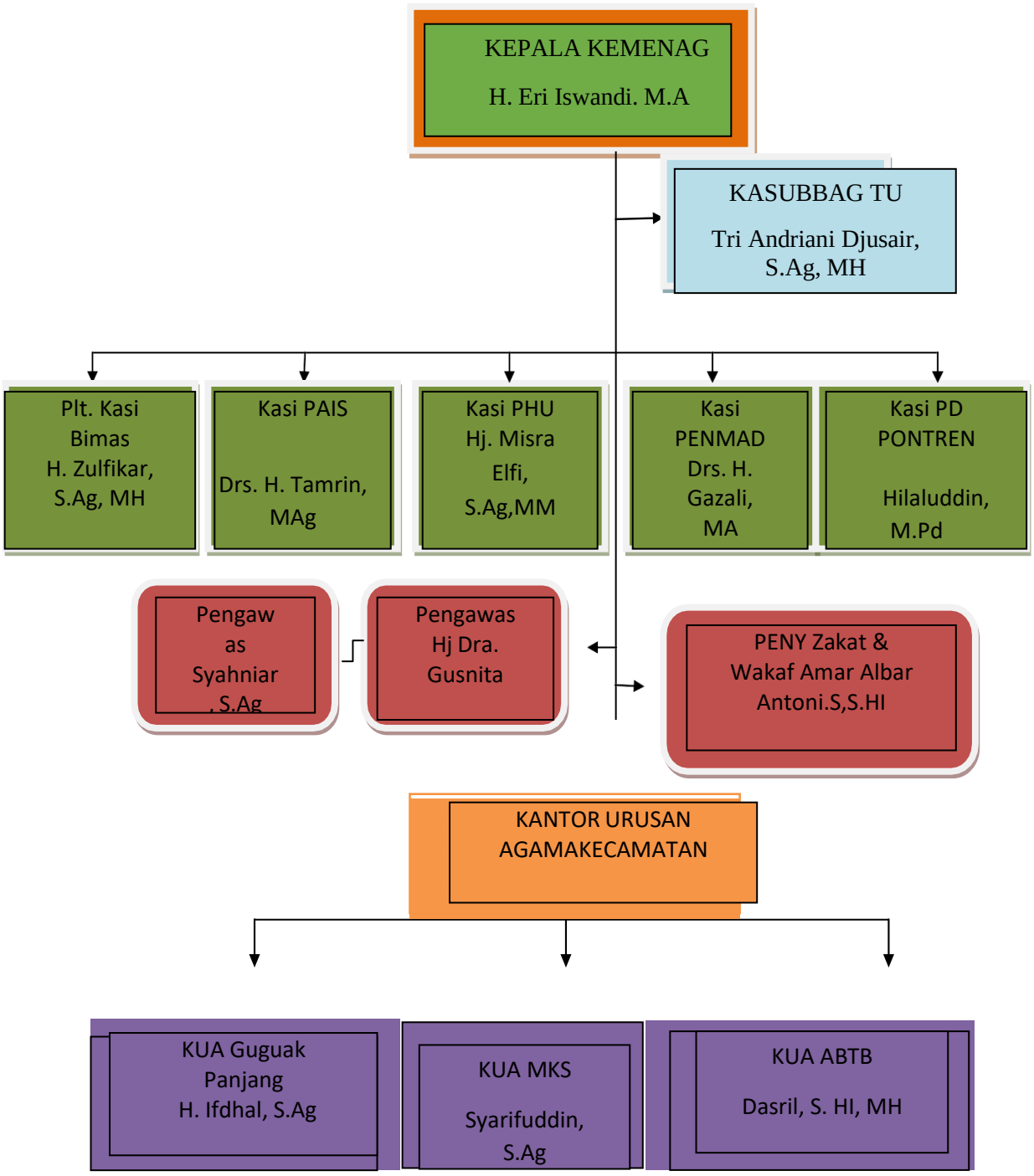
3. Sasaran Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Sasaran strategis Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan sasaran strategis nasional, dan ditetapkan untuk dapat menjamin suksesnya pelaksanaan jangka menengah yang bersifat menyeluruh, serta untuk memudahkan pengendalian dan pemantauan kinerja organisasi.

Dalam rangka mencapai tujuan bidang agama dan pendidikan serta berdasarkan atas tujuan dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan permasalahan yang ada, dan sinergi dengan visi, misi dan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi menetapkan dan menjabarkan dalam sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai selama periode tahun 2020-2025, bidang yang diprioritaskan, yaitu: kehidupan beragama dalam meningkatkan tata kelola pembangunan bidang agama yang efektif, efisien dan transparan, kerukunan umat beragama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, penyelenggaraan ibadah haji dan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

4. Struktur Organisasi



Sumber: Kementerian Agama Kota Bukittinggi

5. Tugas Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah

- Dalam Peraturan Menteri Agama PMA No 19 Tahun 2019 Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 553 huruf e bertugas:

  a. Melakukan pelayanan.

  b. Bimbingan teknis.

  c. pengelolaan data dan informasi. serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

Seksi Haji dan Umrah

No.	Nip	Gol	Nama Pegawai	Jabatan	Ket
1.	19681018 200012 2 001	IV/a	Hj.Misra Elfi,S.Ag,MM	Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah	
2.	19670515 200701 2 037	III/d	Mariani,S.Ag	Penyusun Bahan Pendaftaran Pembatalan Haji	
3.	19810615 200901 2 008	III/a	Yuni Yelfia A	Penyusun Dokumen Haji pada PHU	
4.	19700507 199703 1 002	III/d	Mul Khairat,S.Ag,MA	Analis Pembinaan Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah pada Seksi	

				Penyel.Haji dan Umrah	
5.	19791107 201101 2 011	III/d	Arik Krisnawati, SE	Penyusun Laporan Pengendalian Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji pada seksi Penyel.Haji dan Umrah	

Sumber: Kementerian Agama Kota Bukittinggi

- Dalam melaksanakan tugas Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah menyelenggarakan fungsi:
  a. Penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.
  b. Pelayanan dan pemenuhan standar pelayanan penyelenggaraan haji dan umrah.
  c. Bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendaftaran, dokumen haji, transportasi, perlengkapan, akomodasi haji reguler, bina haji regular, advokasi haji, bina penyelenggara umrah dan haji khusus, serta administrasi dana haji dan sistem informasi haji dan umrah.
  d. Koordinasi pelayanan di asrama haji.
  e. evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat merupakan ketertarikan terhadap hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya suatu tekanan atau pengaruh dari pihak lain. Pada suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan pada seseorang apakah dia menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dan dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Namun minat ini bisa timbul akibat adanya dukungan atau dorongan seseorang.

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi yakni tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Jamaah Untuk Menunaikan Ibadah Haji Di Kota Bukittinggi"

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon jamaah haji untuk menunaikan ibadah haji dari pengalaman Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

Minat jamaah untuk mendaftar haji di kantor Kementerian Agama dapat dipengaruhi oleh kesadaran akan kewajiban keagamaan. Kementerian Agama berperan dalam menyelenggarakan haji sebagai bagian dari tanggung jawab pemerintah terhadap aspek keagamaan masyarakat. Jika dalam lingkungan sekitar banyak orang yang telah melaksanakan ibadah haji, hal ini dapat menciptakan dorongan sosial dan prestise. Mendaftar haji bisa dianggap sebagai pencapaian yang dihargai

di dalam komunitas. Fasilitasp pembayaran yang mudah dan opsi pembiayaan yang diberikan oleh Kantor Kementerian Agama dapat menjadi insentif ekonomi. Jamaah yang dapat membayar dalam angsuran atau mendapatkan bantuan keuangan dapat merasa lebih mampu untuk mendaftar haji.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor minat jamaah yang mendaftar haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

Wawancara dengan Ibu Mariani,S.Ag, Ibu tersebut mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dari jamaah yang melakukan pendaftaran haji, ialah akibat banyak sekali masyarakat sekitar yang melakukan penfaftaran haji sehingga tergerak hati masyarakat yang lain untuk melakukan pendaftaran haji.[35]

Sedangkan menurut Bapak Mul Khairat,S.Ag,MA, Bapak tersebut mangatakan bahwa faktor yang mempengaruhi jamaah untuk melakukan pendaftaran haji ialah di lihat dari tingkat prokonomian apabila prekonomian membaik maka banyak minat yang timbul dari para jamaah untuk melakukan pendaftaran haji[36]

Faktor keterjangkauan biaya dan kemudahan pembayaran yang diselaraskan dengan regulasi pemerintah dapat menjadi dorongan bagi jamaah. Kemungkinan adanya bantuan atau skema pembayaran yang memadai melalui Kementerian Agama dapat meningkatkan minat pendaftaran. Meskipun faktor ekonomi mungkin lebih berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan perjalanan haji, namun

[35] Wawancara dengan Ibu Mariani,S.Ag, 24 November 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

[36]Wawancara Bapak Mul Khairat,S.Ag,MA, 24 November 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

ketersediaan skema pembiayaan atau fasilitas yang memudahkan secara finansial juga dapat mempengaruhi keputusan untuk mendaftar.

Pendaftaran haji sering kali dibatasi oleh kuota yang ditetapkan oleh pemerintah. Jamaah yang ingin berangkat mungkin mempertimbangkan tingkat persaingan dan kesempatan mereka untuk masuk dalam kuota tersebut. Periode pendaftaran dan kebijakan pemerintah terkait kuota dapat mempengaruhi keputusan mereka. Masyarakat lain akan termotivasi karena melihat sudah banyak yang melakukan pendaftaran haji atau lingkungan sekitar.

Jika terjadi peningkatan ekonomi, banyak jamaah mungkin mengalami peningkatan kemampuan finansial. Hal ini dapat membuka kesempatan bagi lebih banyak orang untuk memenuhi kewajiban haji, karena biaya perjalanan dan akomodasi dapat lebih mudah ditanggung. Peningkatan ekonomi seringkali disertai dengan pengembangan infrastruktur dan layanan. Kementerian Agama dan pihak terkait mungkin dapat meningkatkan fasilitas dan layanan untuk memenuhi kebutuhan jamaah dengan lebih baik. Ketika ada cerita-cerita sukses atau pengalaman positif dari mereka yang telah menunaikan haji di sekitar seseorang, hal ini dapat menjadi motivasi kuat untuk ikut serta dalam ibadah haji.

Dari analisis hasil wawancara diatas dapat peneliti tarik bahwa faktor lingkungan dan finansial menjadi faktor minat seseorang untuk melakukan pendaftaran haji, hal ini terbukti berdasarkan teori yang

mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh minatnya terhadap suatu objek atau kegiatan. Minat ini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, termasuk lingkungan dan kondisi ekonomi. Dan keputusan untuk mendaftar haji dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor motivasi individu dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Penting untuk memahami bahwa motivasi tersebut dapat beragam dari satu individu ke individu lainnya.

2. **Program atau kegiatan yang dilakukan Kementerian Agama Kota Bukittinggi untuk meningkatkan minat calon jamaah haji dalam menunaikan ibadah haji**

Program-program ini biasanya dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Pengelolaan program-program ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi secara terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dalam mencapai tujuan kementerian tersebut dalam bidang agama. Program haji yang dirancang dengan baik dapat merangsang minat dan motivasi orang untuk melaksanakan ibadah haji.

Kementerian Agama (Kemenag) atau lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan ibadah haji di suatu negara dapat mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan minat jamaah dalam mendaftar haji.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti program atau kegiatan untuk meningkatkan minat calon jamaah haji mendaftar di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Wawancara dengan Bapak Mul Khairat, S.Ag,MA, dan Ibu Mariani S.Ag yang mengatakan bahwa program-program yang ada di Kantor Kementerian Agama dalam haji berupa menyiapkan petugas haji ,adanya pelayanan bimbingan manasik haji, adanya vaksinasi untuk para jamaah, pembuatan paspor (Eazy paspor) di tempat untuk mempermudah jamaah haji dalam pembuatan paspor, pembinaan PPU dan KBIHU, mengadakan rekrutmen atau seleksi petugas haji dan harus di seleksi untuk masing-masing perkeloter.[37]

Kemenag mungkin memberikan layanan bimbingan kepada calon jamaah haji, baik dalam hal persiapan fisik dan mental, serta panduan praktis seputar perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji. Program penempatan petugas haji yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, terorganisir, dan mendukung selama ibadah haji. Upaya ini dapat membantu memastikan bahwa jamaah haji merasa didukung dan bahwa ibadah haji dapat berjalan dengan lancar. Menyediakan petugas haji yang dapat memberikan informasi dan bantuan kepada jamaah haji, baik terkait proses ibadah haji.

Bimbingan manasik yang merupakan panduan atau pelatihan yang diberikan kepada calon jamaah haji dalam rangka mempersiapkan mereka secara fisik, mental, dan spiritual menjelang pelaksanaan ibadah haji. Manasik sendiri merujuk pada ritual-ritual dan tata cara pelaksanaan ibadah haji. Bimbingan manasik bertujuan agar calon jamaah haji

[37] Wawancara dengan Ibu Mariani,S.Ag, dan Bapak Mul Khairat S.Ag, MA, 24 November 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

memahami dengan baik apa yang akan mereka lakukan, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan benar dan khusyuk.

Pembuatan paspor langkah yang penting bagi calon jamaah haji, karena paspor merupakan dokumen perjalanan resmi yang diperlukan untuk bepergian ke luar negeri, termasuk ke Arab Saudi untuk melaksanakan ibadah haji. Sehingga Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi menerepkan program Eazy paspor yang bertujuan untuk mempermudah para jamaah yang melakukan pendaftaran haji.

Dari analasis hasil wawancara diatas peneliti menarik bahwa program atau kegiatan untuk meningkatakan minat para jamaah dalam melakukan pendaftaran haji dengan menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap petugas haji, seperti pengawasan kelancaran perjalanan, pelayanan kepada jamaah haji, dan penanganan masalah administratif atau medis, menjaga kesehatan para jamaah berupa melakukan vaksinasi sebelum keberangkata haji. Dan melakukan bimbingan manasik yang seringkali diselenggarakan oleh lembaga-lembaga agama, masjid, atau kantor haji setempat. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada calon jamaah haji sehingga mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan tulus dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dan dengan adanya bimbingan manasik maka akan terbekali ilmu para jamaah sehingga sebelum melaksanakan ibadah haji bacaan serta cara-cara untuk melaksanakan ibadah haji sedikit banyaknya sudah ada ilmu yang telah dibekali.

3. Faktor (religiusitas) keyakinan keagamaan jamaah mempengaruhi minat untuk menunaikan ibadah haji.

Maksud dari religiusitas yaitu integrasi secara komplek antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragam bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), akan tetapi juga ketika melakukan aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan akhir (secara intrinsik). Bukan hanya berkaitan dengan yang tampak dan dapat dilihat mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu secara finansial dan fisik. Keyakinan dalam pemenuhan rukun Islam dapat menjadi pendorong utama untuk mendaftar haji. Keyakinan bahwa melakukan haji adalah bentuk ketundukan pada kehendak Allah dan merupakan perintah-Nya yang harus ditaati. Minat untuk menunaikan ibadah ini mungkin dipandang sebagai bentuk ketaatan dan ibadah kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erlina, ia mengatakan bahwa alasan mendaftar ibadah haji karena semata-mata hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga timbul dari diri sendiri untuk melakukan pendaftaran haji dan hanya untuk menguatkan ketakwaan dan iman, serta bertujuan untuk menyempurnakan rukun iman yang ke lima.[38]

[38] Wawancara dengan ibu Erlina, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Sedangkan menurut ibu Rima, sama seperti ibu Erlina bahwa sanya ia hanya ingin mengharapkan ridha Allah SWT dan agar lebih menguatkan keimanan dan ketakwaan, serta semata-mata hanya ingin mendekatkan diri, namun hal ini timbul dari diri sendiri sehingga berminat untuk melakukan pendaftaran haji.[39]

Minat untuk melaksanakan haji mungkin berasal dari dorongan untuk menaati perintah Allah. Haji merupakan salah satu rukun Islam yang diwajibkan oleh Allah SWT, dan ketaatan terhadap perintah tersebut adalah wujud dari keimanan dan ketaqwaan. Kesempatan untuk melaksanakan haji tidak selalu datang setiap saat, dan kesadaran akan keterbatasan waktu dan kesehatan dapat menjadi faktor pendorong untuk segera melaksanakan ibadah haji saat kesempatan muncul.

Keinginan untuk merasakan pengalaman spiritual yang mendalam dan mendekatkan diri kepada Allah dapat menjadi dorongan besar. Rasa dekat dengan Allah SWT dan perasaan ketenangan spiritual adalah tujuan utama ibadah haji.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yulidia Agustin, ia mengatakan bahwa faktor minat untuk melakukan pendaftaran haji karena rukun islam yang kelima semata-mata timbul niat dari hati, dan melakukan pendaftaran haji pada saat masih muda sehingga apabila sudah tua dengan daftar tunggu yang lama timbul rasa takut akan umur.[40]

Dan selanjutnya menurut Ibu Zulkaidah ia mengatakan bahwa minat untuk menunaikan ibadah haji dari hati sendiri dan kalau ada uang ingin pergi ke tanah suci dari hasil mengumpukan uang dari bertani[41]

[39] Wawancara dengan ibu Rima, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

[40] Wawancara dengan ibu Yulidia Agustin, 10 Desember 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

[41] Wawancara dengan ibu Zulkaidah, 10 Desember 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Jika seseorang memiliki niat untuk berangkat haji sebagai hasil dari usaha bertani, hal ini bisa menjadi cerminan dari nilai-nilai agama dan kehidupan berkelanjutan. Niat untuk melaksanakan ibadah haji dapat muncul dari berbagai motivasi, termasuk hasil dari usaha pertanian. Kewajiban berhaji adalah salah satu rukun Islam dan merupakan kewajiban agama bagi mereka yang mampu. Niat untuk melaksanakan haji dari hasil pertanian bisa dilihat sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban keagamaan dengan menggunakan hasil yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan peneliti kepada para jamaah yang sudah mendaftaran ibadah haji, diketahui bahwa jamaah hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai bentuk rasa syukur sehingga ada panggilan hati atau dari diri sendiri untuk menunaikan rukun islam yang kelima.

Berdasarkan hasil temuan dari analisis penelitian yang telah peneliti lakukan pada calon jamaah tentang tingkat religiusitas, menunjukan bahwa tingkat religius masyarakat tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang berprilaku sesuai dengan ranah-ranah religiusitas, yaitu masyarakat mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kebenaran ajaran agama, patuh terhadap kegiatan ritual (ibadah) yang dianjurkan, berperilaku sesuai ajaran agama, memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama, dan terakhir memiliki pengalaman religius. Minat untuk mendaftar haji juga dapat dipicu oleh keinginan untuk meningkatkan ketakwaan dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pemahaman bahwa haji dapat membawa seseorang lebih dekat kepada-Nya bisa menjadi motivasi kuat. Kesadaran akan pentingnya kesempatan seumur hidup untuk menunaikan haji dan keyakinan bahwa Allah memberikan kesempatan ini kepada orang-orang yang dipilih-Nya. Keyakinan bahwa melakukan haji membawa pahala yang besar dan membawa keberkahan dalam hidup.

Minat untuk mendapatkan keberkahan dan pahala besar dari Allah bisa menjadi dorongan kuat. Masyarakat juga menyisihkan pendapatannya untuk tabungan haji dan juga zakat/shodaqoh untuk menjalankan amal sholeh guna untuk memiliki tabungan di akhirat, sehingga mereka bukan hanya memiliki tabungan di dunia tetapi juga tabungan di akhirat.

4. **Faktor lingkungan mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji.**

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman seseorang karena dari lingkungan tempat tinggalnya seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

Lingkungan seseorang juga akan berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang. Lingkungan juga mempengaruhi keinginan terhadap keputusan seseorang dalam melaksanakan sesuatu atau memilih sesuatu, sehingga yang mencakup faktor lingkungan dalam mempengaruhi pola

pikir seseorang antar lain: Faktor budaya, faktor sosial, kelompok referensi, keluarga, peran dan status, pengaruh pribadi.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai minat mendaftara haji yang berdasarkan dengan lingkungan.

Wawancara dengan bapak Slamat, ia mengatakan bahwa hatinya tergerak setelah melihat tetangganya yang mau pergi untuk menunaikan ibadah haji hatinya terasa senang saat melihat momen tersebut sehingga timbul niat dan minat untuk melakukan pendaftaran haji.[42]

Sedangkan menurut ibu Ade, ia mengatakan bahwa ia baru tergerak mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji karena sudah banyak sekali di sekitar lingkungannya yang sudah melakukan pendaftaran haji, dan Alhamdulillahnya ada rezki yang di berikan Allah SWT sehingga ia bisa melakukan pendaftaran haji.[43]

Pengalaman haji selalu menjadi bahan pembicaraan hangat dalam forum silaturahmi sepulang dari haji. Orang yang pulang dari haji akan menceritakannya kepada para tamu yang datang ke rumahnya, baik beragam peristiwa yang dialami secara langsung maupun orang lain. Haji dimaknai sebagai miniatur akhirat, sehingga apapun kebaikan dan keburukan yang dilakukan sebelum ataupun selama haji akan langsung mendapat balasan.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ibrahim Azwir, ia mengatakan bahwa faktor lingkungan ini berpengaruh untuk minat berangkata haji karena dulu ia selalu hadir di rumah orang yang baru pulang haji. Ia meyakini bahwa kehadirannya untuk mengharap berkah haji suatu saat akan membawanya ke Makkah. Sehingga hal ini dibuktikannya dengan melakukan pendaftaran haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.[44]

---

[42] Wawancara dengan bapak Slamat, 26 November 2023 di Mesjid Jami ‘Birugo Kota Bukittinggi

[43] Wawancara dengan ibu Ade, 26 November 2023 di Mesjid Jami’ Birugo Kota Bukittinggi

[44] Wawancara dengan Bapak Ibrahim Azwir, 10 Desember 2023 di Mesjid Jami’ Birugo Kota Bukittinggi

Setiap individu akan terbawa (terpengaruh) oleh lingkungan masyarakat yang berada disekitarnya, dalam konteks ini lingkungan berperan penting dalam memberikan rantai informasi dan berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti lihat bahwa responden baru mau mendaftar haji dikarenakan orang-orang disekitar yang sudah terlebih dahulu mendaftar atau melaksanakan ibadah haji.

Ketika seseorang melihat interaksi lingkungan maka seseorang akan mengikuti pola kehidupan disekitarnya. Dimulai dari informasi seseorang ataupun beberapa orang (kelompok), misalnya keluarga, sahabat, tetangga. Mereka saling mempengaruhi satu sama lain sebagai anggota dalam masyarakat. Sehingga dalam hal ini faktor lingkungan sangat mempengaruhi keyakinan untuk memutuskan suatu keputusan bagi individu.

Dari analisis hasil wawancara diatas dapat peneliti tarik bahwa lingkungan yang memiliki budaya dan tradisi kuat terkait dengan pelaksanaan ibadah haji dapat menjadi pendorong kuat. Budaya yang menghargai haji sebagai nilai yang tinggi akan memberikan dukungan kepada individu untuk mendaftar. Dan lingkungan menjadi salah satu faktor munculnya minat, hal ini terbukti berdasarkan teori dimana prilaku konsumen (jamaah) di dalam lingkungan yang kompleks dipengaruhi oleh faktor lingkungannya seperti: faktor budaya, faktor sosial, kelompok referensi, keluarga, peran status, dan pengaruh pribadi.

5. Faktor keluarga mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji.

Pendaftaran haji kadang-kadang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota keluarga. Keinginan untuk melakukan perjalanan bersama-sama, mengalami pengalaman haji secara kolektif, dan mempererat ikatan keluarga dapat menjadi faktor motivasi. Keputusan untuk mendaftar haji juga dapat dipengaruhi oleh keadaan kesejahteraan keluarga. Jika keluarga memiliki kemampuan finansial dan fisik untuk mendukung perjalanan haji, maka mendaftar haji mungkin menjadi prioritas. Keluarga dan teman-teman memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat seseorang untuk mendaftar haji. Tekanan sosial positif dari keluarga dan dukungan teman-teman dapat menciptakan atmosfer yang memotivasi.

Minat untuk menunaikan ibadah haji seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan dorongan dari keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan. Dorongan keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk keinginan seseorang untuk menunaikan haji.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan minat calon jamaah mendaftar haji dari faktor keluarga.

Wawancara dengan bapak Suhermansyah, ia mengatakan bahwa ia berminat haji karena ada dukungan dari keluarga terutama pada istrinya mereka saling berdiskusi untuk berangkat haji bersama-sama karena rasanya lebih baik berangkat haji bersama-sama dan biaya untuk berangkat haji tercukupi.[45]

[45] Wawancara dengan bapak Syuhermansyah, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Sedangkan wawancara dengan Ibu Silfi, ia mengatakan bahwa faktor unruk berangkat haji karena rukun islam kelima dan adanya dukungan keluarga berupa dukungan dari anak.[46]

Jika keluarga mampu secara finansial dan fisik, pemenuhan kewajiban agama bersama-sama menjadi dorongan yang kuat. Kewajiban berhaji adalah salah satu dari lima rukun Islam, dan melaksanakannya bersama dapat menjadi momen yang penuh makna. Orang tua sering kali berharap untuk mendapatkan doa dan restu dari anak-anak mereka. Melaksanakan haji bersama dapat menjadi momen yang tepat untuk meminta doa anak-anak sebagai wujud dukungan keluarga.

Perjalanan haji memberikan kesempatan untuk menjalani pengalaman bersama-sama sebagai keluarga. Beberapa orang tua melihat haji sebagai peluang unik untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama anak-anak mereka.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Roveldo, ia mengatakan bahwa keyakinan keagamaan berpengaruh sehingga berminat untuk melaksanakan haji dan tentu saja keyakinan agama sangat-sangat berpengaruh terhadap minat dalam pendaftaran haji karena kalau misalkan tidak memiliki keyakinan yang kuat untuk melakukan haji itu akan membentuk pikiran-pikiran untuk menunda-nunda haji. Jadi ketika kita sudah yakin kita pasti bakal mengusahakan untuk pendaftaran haji. selanjutnya yang pengaruh atau dorongan khusus dari lingkungan sekitar yang tentu saja ada mungkin dari keluarga sendiri keluarga sudah pendaftaran juga baik ayah ataupun Ibu ketika saya sudah bekerja itu menjadikan saya momentum untuk melakukan pendaftaran haji dimana ketika kita masih muda dan ketika kita masih mampu untuk melakukan pendaftaran haji.[47]

---

[46] Wawancara dengan ibu Silfi, 10 Desember 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

[47] Wawancara dengan Bapak Revaldo, 27 November 2023 di Via Whattsap Kota Bukittinggi

Keluarga seringkali menjadi agen sosialisasi pertama dalam membentuk nilai-nilai keagamaan. Jika keluarga memberikan nilai-nilai keagamaan yang kuat dan pentingnya menunaikan ibadah haji, maka seseorang cenderung merasa dorongan untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Rasa kecintaan dan keterikatan kepada keluarga dapat menjadi motivasi kuat untuk melaksanakan haji. Individu mungkin merasa bahwa melaksanakan ibadah haji adalah cara untuk memberikan kebahagiaan dan kebanggaan kepada keluarga.

Penting untuk diingat bahwa selain dorongan keluarga, terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk menunaikan haji, seperti keyakinan pribadi, dorongan spiritual, dan faktor-faktor lingkungan.

Dukungan moral dan emosional dari anggota keluarga dapat memberikan kekuatan psikologis kepada seseorang yang ingin berangkat haji. Ini mencakup dorongan, doa, dan pemahaman dari keluarga. Keinginan untuk berangkat haji bersama-sama dengan anggota keluarga dapat menjadi motivasi. Hal ini tidak hanya menciptakan ikatan yang kuat antara anggota keluarga, tetapi juga menguatkan pengalaman keagamaan secara bersama-sama.

Keyakinan bahwa pelaksanaan haji dapat membawa keberkahan dan kesejahteraan bagi keluarga dapat menjadi faktor penting. Beberapa anggota keluarga mungkin melihat haji sebagai investasi spiritual untuk kebahagiaan dan kesuksesan keluarga. Keluarga yang memiliki

keyakinan bahwa pelaksanaan haji membawa berkah dan pengampunan dari Allah mungkin merasa termotivasi untuk mendaftar.

Dari analisis di atas dapat dilihat dari hubungan yang kuat antara anggota keluarga dapat menjadi dorongan besar. Rasa keterikatan emosional dan keinginan untuk berbagi pengalaman dengan orang-orang yang dicintai dapat menjadi faktor penting.

Keinginan untuk menjalankan ibadah haji bersama-sama sebagai keluarga dapat menjadi motivasi. Beberapa anggota keluarga mungkin merasa lebih termotivasi untuk mendaftar jika mereka dapat melaksanakan haji bersama.

Tidak adanya keberatan atau hambatan dari keluarga terhadap keputusan untuk berangkat haji juga merupakan faktor dukungan yang signifikan. Jika keluarga mendukung dan tidak menghendaki keberangkatan, ini dapat memberikan rasa nyaman dan keyakinan.

6. **Faktor finansial (ekonomi) mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji.**

Ekonomi yang dimaksud adalah punya kemampuan di bidang ekonomi karena pelaksanaan haji bertempat di tanah suci Makkah, sementara calon jamaah berada di Indonesia. Sehingga calon jamaah haji harus memiliki bekal untuk membayar ongkos haji dan segala hal yang terkait dengan perbekalan yang harus dimiliki pada saat beribadah haji.

Jika ada peningkatan pendapatan di masyarakat, hal ini bisa membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk memenuhi syarat dan

mendaftar sebagai jamaah haji. Faktor ekonomi juga dapat terkait dengan kemudahan akses transportasi dan akomodasi. Jika biaya transportasi dan akomodasi terjangkau, itu dapat memberikan dorongan tambahan untuk masyarakat mendaftar sebagai jamaah haji.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan berdasarkan minat calon jamaah mendaftar haji dari faktor finansial (ekonomi).

Wawancara dengan menurut Bapak Dasrin, ia baru berminat untuk mendaftar haji karena adanya rezeki dari hasil pensiunan PNS, sehingga ia membelanjakan sebagian hartanya untuk mendaftar haji di usia lansia sekarang ini.[48]

Sedangkan menurut bapak windi ia berminat haji karena dalam usahanya berjalan dengan lancar sehingga sebagian uangnya bisa di pake untuk melakukan pendaftaran haji, apalagi usianya yang masih tergolong muda sehingga ia beranggapan bahwa lebih baik mendaftaran haji dari pada memakai uang tersebut kepada hal yang tak berguna.[49]

Kondisi Masyarakat Bukittinggi yang mayoritas beragama Islam dan berprofesi sebagai pedagang dengan pendapatan ekonomi yang baik sangat memungkinkan bagi mereka memiliki antusias tinggi untuk melaksanakan ibadah haji.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Misra, ia mengatakan bahwa minatnya untuk berangkata haji karena usaha yang di jalannya sejak tahun 2015 sudah mulai berkembang sehingga hasil dari usaha tersebut dapat disisikan atau di tabung untuk melakukan pendaftaran haji.[50]

---

[48] Wawancara dengan bapak Dasrin, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

[49] Wawancara dengan bapak Windi, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

[50] Wawancara dengan ibu Misra, 10 Desember 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Peningkatan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Jika masyarakat merasa lebih stabil secara ekonomi, mereka mungkin lebih cenderung melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, termasuk menunaikan ibadah haji. Pertumbuhan ekonomi seringkali diikuti dengan pengembangan infrastruktur, termasuk transportasi dan akomodasi. Jika infrastruktur ini berkembang, maka aksesibilitas dan kenyamanan dalam melakukan perjalanan haji dapat meningkat, memotivasi lebih banyak orang untuk mendaftar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada jamaah yang telah mendaftar ibadah haji sebagaimana isyarat al-Quran tentang anjuran berhaji, haji berlaku hanya bagi orang yang mampu terutama materi. Berhaji dengan menggunakan biaya sendiri menimbulkan kepuasan batin dan perwujudan eksistensi diri bahwa mereka telah memenuhi standar istitha‟ah yang termaktub dalam ayat al Quran tentang anjuran haji. Dengan demikian predikat haji yang diperoleh telah dianggap sah karena telah memenuhi kriteria melaksanakan haji.

Meskipun masyarakat bukittinggi sadar bahwa berhaji memerlukan biaya besar, tenaga dan upaya yang optimal. Namun, hal tersebut menjadi tidak berarti dibandingkan dengan hasil dan dampak berhaji yang luar biasa.

Dari analisis diatas dapat dilihat dari Istitha‟ah (kemampuan) jamaah untuk melaksanakan ibadah haji. Kemampuan inilah yang menjadi syarat utama dalam pelaksanaan ibadah haji, ini disebabkan

karena biaya yang dibutuhkan oleh seorang muslim ketika akan berhaji sangat besar,

Kemampuan finansial menjadi syarat utama dalam melakukan ibadah haji, dan menjadi syarat perlu yang harus dipenuhi oleh seorang muslim ketika akan melaksanakan ibadah haji, dari syarat perlu itulah maka seluruh ummat muslim mempunyai cita cita melaksanakan ibadah haji, dan karena cita cita itulah sehingga lebih banyak ummat muslim menabung karena ingin mewujudkan cita citanya melaksanakan ibadah haji.

Ketika seorang muslim berniat melaksanakan ibadah haji maka segala bentuk kegiatan ekonomi yang mempunyai penghasilan itu akan mereka lakukan. Kegiatan ekonomi seperti produksi, dan distribusi akan dilakukan untuk mengumpulkan dana guna mewujudkan cita cita mereka melaksanakan ibadah haji. Ketika telah berniat akan menunaikan ibadah haji maka setiap pendapatan yang diterima apakah perhari, perminggu atau perbulan akan disisihkan untuk mewujudkan cita-cita itu.

7. **Faktor kesehatan mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji.**

Kesehatan sangat penting dalam menjamin kelancaran dan keselamatan selama perjalanan ibadah. Seperti kesehatan fisik yang optimal sebelum berangkat menjadi kunci untuk menjalani serangkaian kegiatan fisik yang melelahkan selama ibadah haji. Persiapan fisik termasuk pemeriksaan kesehatan dan kebugaran, serta kepatuhan

terhadap vaksinasi yang diperlukan. Dan kesehatan mental yang baik sangat penting untuk menghadapi tantangan dan tekanan emosional selama perjalanan haji. Kesadaran dan ketenangan batin dapat membantu jamaah haji menjalani pengalaman ini dengan penuh pengabdian dan kesabaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salfatimah, alasan ia mendaftar haji kerena ia merasa daftar tunggu haji yang semakin lama sehingga ia merasa apabila terus di perlamat untuk melakukan pendaftaran haji makin nantinya semakin banyak kendala seperti kesahatan yang tidak memungkinkan lagi sehingga susah untuk melakukan pelaksanaan haji.[51]

Selanjutnya menurut Bapak Dino, ia mengatakan bahwa ia mengalami sakit lambung, sehingga timbul dari diri sendiri minat untuk mendaftar haji karena ada juga niat yang sudah lama timbul sehingga ia merasa bahwa umur tidak ada yang tahu, yang padahal masih sehat bisa jadi sakit secara tiba-tiba.[52]

Beberapa orang mungkin merasa bahwa mendaftar haji menjadi lebih mendesak jika mereka mengalami penyakit atau kondisi kesehatan tertentu. Hal ini dapat berasal dari dorongan untuk menunaikan haji sebelum kondisi kesehatan semakin memburuk.

Kesehatan yang baik dapat menciptakan pengalaman spiritual yang lebih intens. Jamaah yang merasa sehat mungkin lebih mampu meresapi momen-momen keagamaan tanpa terganggu oleh masalah kesehatan yang serius. Sebelum berangkat haji, persiapan kesehatan sering kali

[51] Wawancara dengan ibu Salfatimah, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

[52] Wawancara dengan Bapak Dino, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

menjadi langkah yang diperlukan. Pemeriksaan kesehatan, vaksinasi, dan persiapan medis lainnya dapat menjadi motivasi untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan sebagai persiapan optimal sebelum berangkat.

Kesadaran akan dukungan sistem kesehatan yang tersedia selama perjalanan haji, termasuk fasilitas kesehatan di Tanah Suci, dapat menjadi faktor yang mendorong jamaah untuk merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalani perjalanan.

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa Minat untuk berangkat haji yang didasarkan pada faktor kesehatan dapat membawa manfaat jangka panjang, baik secara fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan menjadi unsur yang penting dalam persiapan dan motivasi untuk melaksanakan ibadah haji.

8. **Faktor motivasi utama mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji.**

Haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Motivasi utama bisa berasal dari kewajiban agama dan keinginan untuk memenuhi perintah Allah. Berangkat haji dianggap sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri dengan Allah, meningkatkan ketakwaan, dan membersihkan diri dari dosa-dosa. Hal ini dapat menjadi faktor motivasi kuat bagi banyak orang.

Motivasi utama bagi banyak Muslim adalah kewajiban agama. Menunaikan ibadah haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan

merupakan panggilan spiritual yang kuat bagi umat Islam. Rasa cinta dan ketaatan kepada Allah sering kali menjadi motivasi mendasar untuk mendaftar haji. Jamaah mungkin merasa bahwa perjalanan haji adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmi, alasan ia mendaftar haji karena timbul motivasi untuk mencari pahala besar dari Allah dan menjadi faktor yang mendorong banyak jamaah, karena pelaksanaan haji dianggap sebagai amal ibadah yang sangat bernilai dan dapat membawa keberkahan dalam kehidupan.[53]

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ida murni, ia mengatakan bahwa pada waktu masih muda ia sudah berangkat haji pada tahun 2010 dan saat itu masih di biayain orang tua, karena itu timbul motivasi dari diri sendiri untuk melakukan pendaftaran haji dengan biaya sendiri.[54]

Motivasi yakni dorongan bagi manusia untuk mengambil tindakan tertentu dalam upaya memuaskan kebutuhannya, motivasi merupakan bagian dari faktor psikologis seseorang, dorongan yang kuat yang dapat memicu seseorang akan sesuatu hal. Jika seseorang menginginkan sesuatu contohnya "ingin berangkat haji dan membutuhkan dana", maka seseorang akan termotivasi untuk mau menyisihkan sebagian hartanya kemudian melakukan pendaftaran haji maka akan timbul perasaan puas bagi dirinya atas upaya (tindakan) yang dilakukannya, sehingga semakin besar rasa keinginan yang ingin dimiliki oleh seseorang tersebut maka semakin kuat juga motivasi atau dorongan untuk melakukan tindakan.

[53] Wawancara dengan ibu Rahmi, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

[54] Wawancara dengan ibu Ida Murni, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah peneliti lakukan kepada jamaah yang telah mendaftar ibadah haji, di ketahui bahwa mereka berminat untuk melakukan pendaftaran haji di Kantor kementerian Agama Kota Bukittinggi atas keinginan murni dari jamaah bukan karena ada faktor lainnya, jamaah merasa dengan melakukan pendaftaran haji ada keinginan yang tercapai atau ada rasa puas, hal ini dapat dikatakan sebagai tingkah laku bermotivasi yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi. Seseorang atau masyarakat yang termotivasi untuk berhaji, maka yang bersangkutan akan berusaha keras untuk melaksanakan sesuatu atau usaha.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikna ibadah haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi sudah bisa dikatakan sesuai dengan religiusitas dan istisha'ah (kemampuan) nya. Sebagaimana temuan yang ada di lapangan, maka adapun faktor-faktor dominan yang paling mempengaruhi minat jamaah untuk menunaikan ibadah haji antara lain yaitu:

1. Religiusitas jamaah berupa keyakinan pada agama untuk melakukan pendaftaran haji semata-mata karena untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Lingkungan mempengaruhi minat jamaah dimana adanya dorongan seseorang sehingga condong mengikuti apa yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan sehingga dapat mempengaruhi minat.
4. Finansial berupa ekonomi yang baik sehingga timbulnya antusias tinggi untuk melakukan pendaftaran haji.
5. Kesehatan fisik menjadi pertimbangan penting untuk menunaikan ibadah haji.

6. Motivasi dorongan yang muncul dari diri sendiri atau keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi keinginan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat jamaah untuk melakukan pendaftaran haji sehingga tujuan dalam melaksanakan ibadah haji tidak lari dari syariatnya.
2. Bagi Departemen Agama (DEPAG), di sarankan untuk memberikan porsi keberangkatan kepada calon jamaah haji yang lebih banyak lagi, agar jamaah tidak terlalu lama menunggu untuk keberangkatan haji.
3. Petugas Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi, setelah menerima kelengkapan persyaratan pendaftaran bagi calon jamaah haji disarankan untuk menjelaskan lebih rinci terkait penurunan porsi normal akibat penumpukan jamaah dan menjelaskan mengenaikan kenaikan dana haji. Agar dikemudian hari calon jamaah tidak kaget dengan waktu keberangkatan yang masih lama.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat jamaah untuk menuaikan ibadah haji.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, L. Y. (2016). Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer. *Cet. Ke, 4*.

Al Had, M. S. (2019). Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh. *Jurnal Al-Iqtishod*, *3*(2), 65-84.

Audina, N. V., Syahputra, E. B., & Rasyidin, M. R. M. (2023, April). Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Haji Di Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Binjai. In *International Seminar On Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 223-237).

Audina, N. V., Syahputra, E. B., & Rasyidin, M. R. M. (2023, April). Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Haji Di Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Binjai. In *International Seminar On Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 223-237).

Choliq, A. (2018). Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal At-Taqaddum*, *10*(1), 23-49.

Erlina, Rosa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Tabungan Haji Di Bank Riau Kepri Syariah Cabang Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi." *Juhanperak* 4.1 (2023): 1118-1131.

Faatin, S. (2019). Haji Dua Kali: Kajian Terhadap Motif Pengulangan Haji Masyarakat Muslim Di Kudus. *Fikrah*, *7*(1), 43-72.

Fadhila, Ircham Maulaya. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengeluarkan Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Laziswaf Unida Gontor." *Journal, Vol* 3.01 (2017): 55.

Fadhila, Ircham Maulaya. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengeluarkan Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Laziswaf Unida Gontor. *Journal, Vol*, 2017, 3.01: 55.

Fathulloh, Z., & Zulfa, F. (2020). Pengaruh Promosi Online Dan Offline Terhadap Minat Jama'ah Haji Pada Masa Pandemi Covid-19. *Idarotuna: Journal Of Administrative Science*, *1*(2), 122-136.

Fathulloh, Ziaulhaq, And Faizatuz Zulfa. "Pengaruh Promosi Online Dan Offline Terhadap Minat Jama'ah Haji Pada Masa Pandemi Covid-19." *Idarotuna: Journal Of Administrative Science* 1.2 (2020): 122-136.

Gitelman, L. (2014). *Paper Knowledge: Toward A Media History Of Documents*. Duke University Press.

Handayani, R. (2013). Syair Fī Kaifiyat Al-Ḥajj: Perjalanan Haji Sebagai Bentuk Migrasi Muslim Minangkabau.

Harahap, A. (2019). Peta Dakwah Dalam Aktivitas Keberagaman (Interaksi Islam Dan Budaya Di Sumatera Barat). *Al-Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 116-132.

Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompet Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 675-684.

Kisworo, B. (2017). Ibadah Haji Ditinjau Dari Berbagai Aspek. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, *2*(1 June), 75-98.

Muhammad Noor, "Haji Dan Umrah," *Jurnal Humaniora Teknologi* 4, No. 1 (2018).

Nuri, M. (2014). Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *1*(1).

Putri, D. (2017). *Analisis Sistem Dan Prosedur Pelayanan Pendaftaran Haji Pada Seksi Penyelenggaraan Haji Dan Umroh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Roff, W. R. (2010). Haji Dan Sejarah Agama-Agama Dalam Richard C. *Martin, Pendekatan Terhadap Islam Dalam Studi Agama,(Yogyakarta: Suka Press, 2010)*.

Rofifah, D. W., Diana, N., & Junaidi, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Haji (Studi Kasus: Bank Muamalat). *El-Aswaq: Islamic Economics And Finance Journal*, *4*(01).

Rofifah, Dita Wening, Nur Diana, And Junaidi Junaidi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Haji (Studi Kasus: Bank Muamalat)." *El-Aswaq: Islamic Economics And Finance Journal* 4.01 (2023).

Setiawan, A., & Surizkika, A. (2022). Analisis Manajemen Komunikasi Humas Dalam Mensosialisasikan Pembatalan Pemberangkatan Ibadah Haji Pada Masa Pendemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kementerian Agama Kota Bandung). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, *7*(2), 152-162.

Soni, M. (2022). *Penanggulangan Krisis Moral Remaja Melalui Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember* (Doctoral Dissertation, Uin Kh Achmad Siddiq Jember).

Stiawan, E., & Yarmunida, M. (2019). Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah. *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *4*(1), 144-157.

Umar Yahya, "Ketaatan Berhaji Di Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Analisis Kesenjangan Pemahaman Dan Laksanaannya)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011).

Umrah, U. (2015). *Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kalangan Suku Bugis Pada Dusun Gampuwae Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara (Perspektif Pendidikan Islam)* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Wawancara Dengan Ibu Arik Krisnawati Sebagai Staf Penyusun Dokumen Haji, Tanggal 20 Agustus 2023 Di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Wawancara Dengan Ibu Verawaty, Tanggal 22 September 2023 Di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Wawancara Dengan Ibu Yusnita, Tanggal 22 September 2023 Di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

Wawancara dengan Ibu Mariani,S.Ag, 24 November 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

Wawancara Bapak Mul Khairat,S.Ag,MA, 24 November 2023 di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Wawancara dengan ibu Erlina, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan ibu Rima, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan bapak Slamat, 26 November 2023 di Mesjid Jami 'Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan ibu Ade, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan bapak Syuhermansyah, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan bapak Dasrin, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan bapak Windi, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan ibu Salfatimah, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan Bapak Dino, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan ibu Rahmi, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Wawancara dengan ibu Rahmi, 26 November 2023 di Mesjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi

Yusuf, R. (2017). Studi Kasus Minat Siswa Mts Hadil Ishlah Bilebante Terhadap Olahraga Renang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *3*(1), 411-420.

Zebua, Try Gunawan. Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa. 2021.

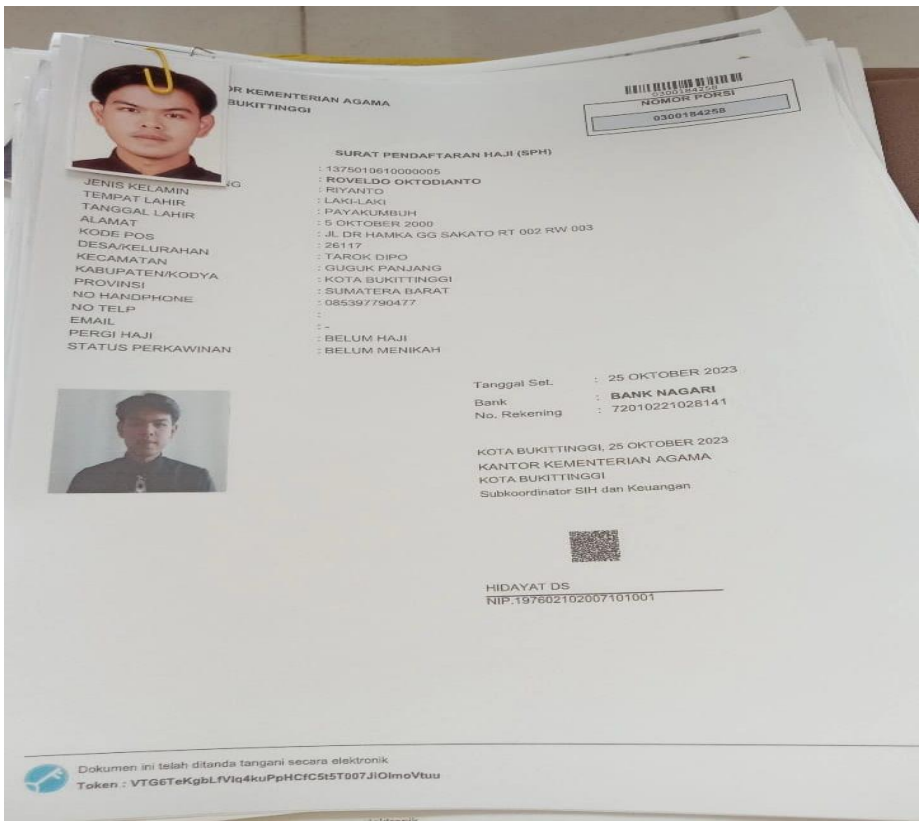
LAMPIRAN

A. LAMPIRAN FOTO PENELITIAN









R KEMENTERIAN AGAMA
BUKITTINGGI

NOMOR PORSI
0300154258

SURAT PENDAFTARAN HAJI (SPH)

	: 1375010610000005
	: ROVELDO OKTODIANTO
	: RIYANTO
JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI
TEMPAT LAHIR	: PAYAKUMBUH
TANGGAL LAHIR	: 5 OKTOBER 2000
ALAMAT	: JL. DR HAMKA GG SAKATO RT 002 RW 003
KODE POS	: 26117
DESA/KELURAHAN	: TAROK DIPO
KECAMATAN	: GUGUK PANJANG
KABUPATEN/KODYA	: KOTA BUKITTINGGI
PROVINSI	: SUMATERA BARAT
NO HANDPHONE	: 085397790477
NO TELP	:
EMAIL	: -
PERGI HAJI	: BELUM HAJI
STATUS PERKAWINAN	: BELUM MENIKAH

Tanggal Set. : 25 OKTOBER 2023
Bank : BANK NAGARI
No. Rekening : 72010221028141

KOTA BUKITTINGGI, 25 OKTOBER 2023
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA BUKITTINGGI
Subkoordinator SIH dan Keuangan

HIDAYAT DS
NIP.197602102007101001

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik
Token : VTG6TeKgbLfVlq4kuPpHCfC5t5T007JiOlmoVtuu


SISKOHAT
SISTEM KOMPUTERISASI HAJI TERPADU











B. LAMPIRAN SK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Nomor : 263/In.26.3/PP.00.9/08/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Ros Dewi Harahap** NIM**. 3620025** tanggal 09 Agustus 2023.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Jamaah Untuk Menunaikan Ibadah Haji Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus: Masyarakat Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat)"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Baginda Parsaulian, SE, ME**
NIP	:	198403122018011001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Mikro
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 09 Agustus 2023
Dekan,

YESI EKA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

C. LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI
Jln. Bt. Ombilin II No.10 Belakang Balok Bukittinggi Telepon (0752) 22573 - 21396
Web/Email : bukittinggikota.kemenag.go.id / bukittinggi@kemenag.go.id

Nomor : 800/Kk.03.13-a/PP.07/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-3397/ Un.26.3/TL.00/11/2023 tanggal 02 November 2023 Perihal Mohon Izin Penelitian.

Maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama	: Ros Dewi Harahap
NIM	: 3620025
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Manajemen Haji dan Umrah
Judul	: **Analis Faktor – Foktor Yang Mempengaruhi Minat Jamah Untuk Menunaikan Ibadah Haji di Kota Bukittinggi**
Lokasi Penelitian	: Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi
Waktu Penelitian	: 05 November s/d 05 Desember 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 5 November 2023
Kepala

Eri Iswandi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

D. LAMPIRAN SURAT BUKTI SELESAI PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI
Jln. Bt. Ombilin II No.10 Belakang Balok Bukittinggi Telepon (0752) 22573 - 21396
Web/Email : bukittinggikota.kemenag.go.id / bukittinggi@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 891/Kk.03.13-a/KP.01.2/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. Eri Iswandi, MA
NIP	: 196908261999603100l
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina Tk I, IV/b
Jabatan	: Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ros Dewi Harahap
NIM	: 3620025
Judul	: **Analis Faktor – Foktor Yang Mempengaruhi Minat Jamaah Untuk Menunaikan Ibadah Haji di Kota Bukittinggi**
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Manajemen Haji dan Umrah

Yang bersangkutan benar telah melakasanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi selama 1 (satu) bulan hari kerja terhitung dari Tanggal 05 November sampai 05 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 11 Desember 2023
Kepala

Eri Iswandi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN